

**HUBUNGAN ANTARA KECENDERUNGAN
NARSISTIK DI MEDIA SOSIAL DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA KARANG
TARUNA DI PERUMAHAN JATISARI MIJEN
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Psikologi (S.Psi)



Oleh:

LINA APRILIA
1507016016

**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : “**Hubungan antara Kecenderungan Narsistik di Media Sosial dengan Kepercayaan Diri pada Remaja Karang Taruna di Perumahan Jatisari Mijen Semarang**”

Penulis : Lina Aprilia
NIM : 1507016016
Program Studi : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjanah dalam Psikologi.

Semarang, 23 Juni 2020

DEWAN PENGUJI

Penguji I,

Dr. Baidi Bukhori, M.Si
NIP : 19730427199603 1001

Penguji III,

Wening Whartati, M.Si
NIP : 19771102 200604 2004

Pembimbing I,

Hj. Siti Hikmah, M.Si
NIP : 19750205200604 2003

Penguji II,

Hj. Siti Hikmah, M.Si
NIP : 19750205200604 2003

Penguji IV,

Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag
NIP : 19600615 199103 1004

Pembimbing II,

Lucky Ade S., M.Psi., Psikolog
NIP : 19851202 201903 2010

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lina Aprilia

NIM : 1507016016

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“Hubungan antara Kecenderungan Narsistik di Media Sosial dengan Kepercayaan Diri pada Remaja Karang Taruna di Perumahan Jatisari Mijen Semarang”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 Mei 2020
Pembuat Pernyataan,



CS Scanned with CamScanner

Lina Aprilia

NIM: 1507016016

NOTA PEMBIMBING I

Semarang, 20 Mei 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Hubungan antara Kecenderungan Narsistik di Media Sosial dengan Kepercayaan Diri pada Remaja Karang Taruna di Perumahan Jatisari Mijen Semarang**

Nama : Lina Aprilia

NIM : 1507016016

Program Studi : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Pembimbing I,



Hj. Siti Hikmah, S.Pd., M.Si
NIP : 197502052006042003

NOTA PEMBIMBING II

Semarang, 20 Mei 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Hubungan antara Kecenderungan Narsistik di Media Sosial dengan Kepercayaan Diri pada Remaja Karang Taruna di Perumahan Jatisari Mijen Semarang**

Nama : Lina Aprilia

NIM : 1507016016

Program Studi : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Pembimbing II,



Lucky Ade Sessiani, M.Psi., Psikolog
NIP : 19851202 201903 2010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, saya panjatkan syukur kepada Allah SWT atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Kecenderungan Narsistik di Media Sosial Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Karang Taruna di Perumahan Jatisari Mijen Semarang”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Psikologi program Strata Satu (S1) Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Proses penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini, penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena kesempurnaan yang hakiki hanya milik Allah SWT. Penulis berharap bahwa sumbangan dan pemikiran yang tertuang dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, Amin.

Semarang, 20 Mei 2020



CS Scanned with CamScanner
Lina Aprilia
NIM: 1507016016

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi saya kepada :

1. Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya serta memberikan kelancaran, kesehatan, kekuatan dan kesabaran bagi penulis untuk melaksanakan dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua Orang tua saya Bapak Mochamad Imron dan Ibu Sri Sukamti yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun material serta selalu mendoakan saya dalam keadaan apapun.
3. Bapak Prof. Dr Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang,
4. Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang,
5. Wening Wihartati, S.Psi, M.Si selaku Ketua Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Ibu Dr. Nikmah Rochmawati selaku Sekretaris Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Semarang.
7. Dosen Pembimbing I saya Hj. Siti Hikmah, S.Pd. M.Si yang telah membimbing dan mengarahkan penulis untuk menyusun penulisan skripsi ini.
8. Dosen Pembimbing II saya Lucky Ade Sessiani, M.Psi., Psikolog yang telah membimbing dan mengarahkan penulis untuk menyusun penulisan skripsi ini.
9. Dosen dan Karyawan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah mendukung dalam kelancaran perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada rekan kerja WHPDC yang selalu mengingatkan untuk menyelesaikan skripsi.

11. Kepada teman-teman seperjuanganku Psikologi angkatan 2015 terutama kelas Psikologi A yang selalu mendukung, menemani, memotivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini hingga selesai.
12. Kepada sahabat-sahabat saya Fanda Eka Safitri, Setiyo Wati, Galuh Dear Zalzabilla, Ali Sya'ban M. Habu, Muhammad Banari Azza, Anira Baeti, Gunawan Adhi Wibisono yang selalu memotivasi, menemani dan memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini hingga dapat selesai.
13. Kepada semua pihak yang Namanya tidak di sebutkan satu persatu.

Penulis
Lina Aprilia

MOTTO

“Hormati keputusan orang lain, maka orang lain akan menghormati keputusan kita”

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING I.....	iv
NOTA PEMBIMBING II.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1. Tujuan.....	5

2. Manfaat Penelitian.....	6
D. Keaslian Penelitian.....	6
BAB II.....	10
A. Kepercayaan Diri.....	10
1. Pengertian Kepercayaan Diri.....	10
2. Aspek Kepercayaan Diri	11
3. Faktor Kepercayaan Diri	13
4. Kepercayaan Diri Menurut Pandangan Islam.....	13
B. Kecenderungan Narsistik.....	14
1. Pengertian Kecenderungan Narsistik	14
2. Aspek Kecenderungan Narsistik	16
3. Faktor Kecenderungan Narsistik	18
4. Kecenderungan Narsistik Menurut Pandangan Islam	18
C. Hubungan Kepercayaan Diri dan Kecenderungan Narsistik.....	19
D. Hipotesis.....	21
BAB III.....	22
A. Jenis Pendekatan Penelitian.....	22
B. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional	23
1. Variabel Penelitian	23
2. Definisi Operasional.....	23
C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	24
D. Teknik Pengumpulan Data	25

1.	Skala Kepercayaan Diri.....	25
2.	Skala Kecenderungan Narsistik	28
E.	Validitas dan Reliabilitas.....	31
1.	Estimasi Validitas.....	31
2.	Estimasi Reliabilitas	32
3.	Hasil Uji Coba Skala	32
F.	Teknik Analisis Data.....	38
1.	Uji Normalitas	38
2.	Uji Linieritas.....	39
3.	Uji Hipotesis.....	39
BAB IV	40
A.	Hasil Penelitian.....	40
1.	Deskripsi Subjek.....	40
2.	Uji Asumsi.....	46
B.	Pembahasan.....	51
BAB V	55
A.	Kesimpulan.....	55
B.	Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	<i>Blue Print</i> dan Sebaran aitem Kepercayaan Diri.....	26
Tabel 3.2	<i>Blue Print</i> dan Sebaran aitem Kecenderungan Narsistik.....	29
Tabel 3.3	<i>Blue Print</i> Hasil Uji Coba aitem Kepercayaan Diri.....	33
Tabel 3.4	<i>Blue Print</i> Hasil Uji Coba aitem Kecenderungan Narsistik .	36
Tabel 4.1	Distribusi Data Berdasarkan Usia.....	40
Tabel 4.2	Distribusi Data Berdasarkan Jenis Kelamin	42
Tabel 4.3	Distribusi Data Berdasarkan Media Sosial yang Dimiliki....	43
Tabel 4.4	Kategori Skor Kepercayaan Diri	44
Tabel 4.5	Kategori Skor Kecenderungan Narsistik	45
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas.....	46
Tabel 4.7	Penjelasan Hasil Uji Normalitas.....	47
Tabel 4.8	Hasil Uji Linearitas.....	48
Tabel 4.9	Penjelasan Hasil Uji Linearitas.....	48
Tabel 4.10	Hasil Uji Hipotesis	49
Tabel 4.11	Penjelasana Hasil Uji Hipotesis.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1	Skala <i>Try Out</i>	61
Lampiran 2	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	73
Lampiran 3	Data Frekuensi	104
Lampiran 4	Riwayat Hidup	105

ABSTRAK

Permasalahan yang sering dihadapi masa remaja awal hingga pertengahan yaitu krisis identitas terhadap dirinya sendiri. Remaja dalam menggunakan media sosial seringkali mengunggah foto narsisnya dan berpose seperti model di media sosial pribadinya. Remaja menjadi salah satu yang melakukan hal tersebut karena masih memiliki ketidakstabilan emosi. Dari hal tersebut dapat kita ketahui bahwa remaja memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam aktivitas dengan media sosialnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris hubungan antara kecenderungan narsistik di media sosial dengan kepercayaan diri pada remaja karang taruna. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan jumlah sampel yang digunakan 133 remaja karang taruna yang tercatat aktif di perumahan jatisari. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan skala kecenderungan narsistik dan skala kepercayaan diri. Skala yang digunakan untuk pengambilan data yakni menggunakan skala *Likert*. Teknik analisis data menggunakan uji statistik *Spearman Rho* dengan bantuan program *SPSS for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Remaja karang taruna di perumahan jatisari mijen semarang di dominasi oleh laki – laki (58,6%) dibandingkan dengan perempuan (41,4%). Sumbangan efektif kecenderungan narsistik terhadap kepercayaan diri ($R^2 = 0,262$ atau 26,2%). Hasil uji hipotesis menunjukkan koefisien signifikansi sig. (2-tailed) sebesar $P = 0,000$ sehingga ($P < 0,01$) dan nilai korelasi adalah 0,666 yang berarti hipotesis diterima. Dapat dilihat dari hasil penelitian jika kepercayaan diri semakin tinggi maka semakin tinggi pula kecenderungan narsistik pada remaja, begitu pula sebaliknya. Disimpulkan bahwa penelitian ini ada hubungan antara kecenderungan narsistik di media sosial dengan kepercayaan diri pada remaja karang taruna di perumahan jatisari mijen semarang.

Kata Kunci : kecenderungan narsistik, kepercayaan diri

ABSTRACT

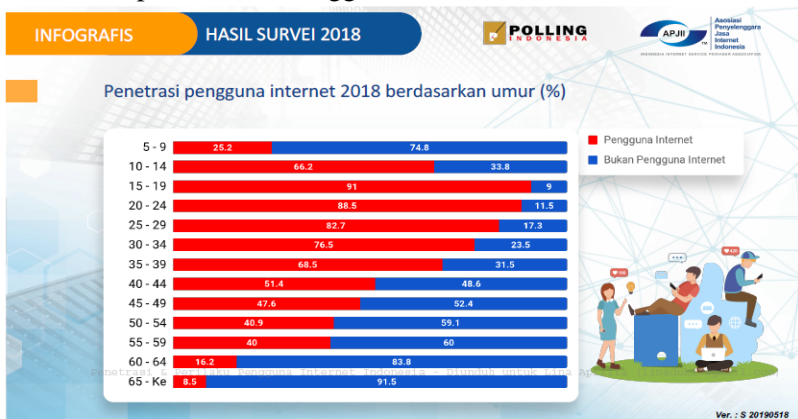
A problem that early to mid-teenagers usually experience is the self-identity crisis. Teenagers using social media often post their narcissistic selfie and poses like a model in their private social media account. The instability of their emotions contributes to the reason why teenagers are doing it. From this, we can conclude that teenagers have high confidence in their social media activities. This research serves the purpose to understand empirically the relationship between the tendency of narcissistic behavior in social media and self-confidence on youth cadets. This research is quantitative research, with 133 registered youth cadets at Jatisari housing as samples. The sampling technique used is purposive sampling. This research used the scale of narcissistic tendency and the confidence tendency using the Likert scale. The data analysis technique uses the Spearman Rho statistic test with the help of the SPSS program in Windows. Research result shows that youth cadets at Jatisari Mijen Semarang housing are dominated by men (58,6%) compared to women (41,4%). The effective contribution of narcissistic tendency (R Squared = 0,262 or 26,2%). The hypothesis test shows the coefficient of significance sig. (2-tailed) is $P=0,000$ therefore ($P<0,01$) and the correlation value is 0,666 which means hypothesis is accepted. It can be seen from research finding that the higher the self-confidence is among teenagers, the higher is the narcissistic tendency among teenagers, and vice versa. It can be concluded in this research that the relationship between narcissistic tendency in social media and self-confidence in youth cadets at Jatisari Mijen Semarang Housing exists.

Keywords: narcissistic tendencies, self-confidence

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengguna media sosial setiap tahun semakin bertambah. Hasil survei yang dilakukan Asosiasi Jasa Pengguna Internet Indonesia (APJII) menunjukkan jumlah pengguna internet tahun 2018 telah mencapai 171,17 juta jiwa atau setara dengan 64,8% dari total jumlah penduduk Indonesia. Jumlah tersebut menunjukkan kenaikan sebesar 27,91 juta jiwa dari hasil survei tahun 2018. Adapun komposisi pengguna internet terbanyak adalah rentang usia 15-19 tahun dengan presentase 91% yang mana merupakan usia remaja. Menurut Hurlock (dalam Sarwono, 2018: 17) masa remaja dibagi menjadi dua, yakni masa remaja awal yang memiliki rentang usia 13 tahun hingga 16 atau 17 tahun, dan masa remaja akhir yang memiliki rentang usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun. Berbeda dengan Wirawan (dikutip dari Putro, 2017: 26), menjelaskan bahwa batasan usia remaja harus disesuaikan dengan budaya setempat. Indonesia sendiri seseorang dikatakan remaja ketika berada pada usia 11 hingga 24 tahun dan belum menikah.



Gambar 2.1 Data Pengguna Internet Berdasarkan Usia

Asosiasi Jasa Pengguna Internet Indonesia (APJII) 2018 menunjukkan bahwa internet banyak di gunakan untuk mengakses media sosial sebesar 19,1%. Media sosial sekarang ini sudah tidak asing lagi di dengar. Media sosial sendiri adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi dan berbagi. Tidak bisa dipungkiri bahwa penggunaan media sosial ada pentingnya jika kita dapat menggunakan dengan bijak. Namun sayangnya banyak sekali penyimpangan yang terjadi dalam menggunakan media sosial. Contoh penyimpangan yang terjadi yaitu selalu berswafoto untuk di unggah ke media sosial dengan tulisan yang mengungkapkan keadaannya sekarang. Hal tersebut dilakukan agar semua orang mengerti apa yang sedang dilakukan dan dirasakanya sekarang ini. Remaja juga menggunakan media sosial seringkali digunakan sebagai ajang untuk memamerkan sesuatu atau mengungkapkan sesuatu yang terjadi dalam dirinya.



Gambar 2.2 Data Layanan Internet yang Diakses

Remaja dalam menggunakan media sosial sering kali mengunggah foto narsisnya dan berpose seperti model di media sosial pribadinya. Remaja menjadi salah satu yang melakukan hal tersebut karena masih memiliki ketidakstabilan emosi. Tindakan tersebut tidak

lain mengundang banyak permasalahan yang sering ditemui yaitu *cyber bullying* dan *body shaming*.

Permasalahan yang sering dihadapi masa remaja awal hingga pertengahan yaitu krisis identitas terhadap dirinya sendiri. Seperti yang kita lihat di lingkungan sekitar menunjukkan bahwa remaja memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Contohnya, remaja sering narsis berpose di depan umum untuk berswafoto tanpa memperdulikan orang di sekitarnya. Dari hal tersebut dapat kita ketahui bahwa remaja memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam aktivitas dengan media sosialnya. Namun, kepercayaan diri tersebut tidak berlaku pula dalam kehidupan nyatanya.

Peneliti melakukan observasi dan menyimpulkan bahwa remaja hanya aktif dan merasa percaya diri di media sosial saja. Dibuktikan pada saat ada kegiatan di Perumahan Jatisari Mijen Kota Semarang, ketika remaja Karang Taruna diminta tolong untuk menjadi panitia kegiatan tetapi mereka berusaha sembunyi agar tidak menjadi bagian dari panitia kegiatan tersebut. Peneliti meninjau dari media sosial yang dimiliki menunjukkan bahwa remaja tersebut senang mengunggah foto narsis di media sosialnya. Observasi tersebut memunculkan sebuah masalah yang mana kepercayaan diri pada remaja sangat rendah sedangkan remaja tersebut sangat aktif bermain media sosial. Dari hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut adakah hubungan antara kecenderungan narsistik di media sosial dengan kepercayaan diri pada remaja Karang Taruna di Perumahan Jatisari Mijen Semarang. Penelitian dilakukan di tempat tersebut karena peneliti menemukan permasalahan melalui data yang diperoleh dari hasil wawancara yang mana remaja karang taruna merasa kurang percaya diri ketika diminta tampil di depan umum.

Remaja di daerah tersebut sangat percaya diri di kegiatan media sosialnya. Dari rasa percaya diri yang tinggi di media sosial tersebut remaja memiliki kecenderungan untuk menjadi narsis, karena

menggunakan media sosial untuk berkeluh kesah dengan mendeskripsikan foto yang diambilnya dengan tulisan keadaan dirinya dan terkadang mengabaikan orang disekelilingnya. Narsistik atau Narsis sering disebutkan pada mereka yang sering kali membanggakan dirinya sendiri atau mereka yang sering berfoto ria untuk dipamerkan kepada orang lain, salah satunya dengan diunggah ke media sosial miliknya.

Menurut John & Robins (Buffardi & Campbell, 2008: 1304), narsisme juga berhubungan dengan *self-views* (pandangan diri) yang melambung tinggi dan positif pada sifat-sifat seperti inteligensi, kekuatan, dan keindahan fisik. Selain itu, Durand dan Barlow (2007: 212) menyatakan bahwa individu dengan kecenderungan narsis memanfaatkan individu lain untuk kepentingan diri sendiri dan hanya menunjukkan sedikit empati kepada individu lain. Afifah (2015: 10) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap percaya diri terhadap kecenderungan perilaku narsis peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Tanjunganom. Penjelasan dari beberapa penelitian diatas disimpulkan bahwasanya narsistik memiliki ciri – ciri dimana ditandai dengan kurangnya rasa empati dengan lingkungan sekitar, hanya memandang dirinya positif, dan mempunyai rasa percaya diri yang berlebihan.

Raskin dan Terry (dikutip dari Pramasatya, 2017: 16-18) menyebutkan salah satu aspek yang mempengaruhi kecenderungan narsistik yaitu *Self Sufficiency* yaitu individu merasa dirinya memiliki kemampuan diri yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan dirinya. Aspek ini juga sejalan dengan ketegasan, kemandirian, kepercayaan diri dan kebutuhan untuk berprestasi, sedangkan menurut Lauster (dikutip dari Kushartanti, 2009: 41) menyebutkan salah satu aspek kepercayaan diri yaitu keyakinan akan kemampuan diri yang memiliki arti individu yakin terhadap kemampuan yang dimiliki. Bukhori, (2016: 164) menyatakan seseorang yang memiliki kepercayaan diri tinggi maka akan memiliki keberanian untuk mengeluarkan pendapat di depan umum.

Penelitian yang dilakukan oleh Afifah (2015: 10) menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap percaya diri terhadap kecenderungan perilaku narsis peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Tanjunganom. Kedua variabel tersebut memiliki kesamaan dengan hipotesis peneliti yang mana kecenderungan narsistik memiliki hubungan dengan kepercayaan diri yang mana kedua variabel tersebut akan saling mempengaruhi.

Banyak kasus yang terjadi karena kecenderungan narsistik, salah satunya adalah korban *selfie* maut. *Selfie* merupakan salah satu bentuk dari narsis. Contoh korban *selfie* maut adalah seorang mahasiswa. ia dikabarkan terjatuh pada saat melakukan selfie di atas Puncak Gunung. Korban diketahui terpeleset ke dalam kawah yang cukup dalam. Kasus tersebut terjadi karena korban merasa sangat percaya diri untuk berfoto atau narsis di puncak dan hendak membagikan ke media sosial pribadinya dengan memberitahu kepada orang bahwa dirinya sudah sampai dipuncaknya, namun nasib naas terjadi kepada korban.

Dari pemaparan diatas, peneliti hendak meneliti mengenai Hubungan antara Kecenderungan Narsistik di media sosial dengan Kepercayaan Diri pada Remaja Karang Taruna di Perumahan Jatisari Mijen Kota Semarang.

B. Rumusan Masalah

Adakah hubungan antara kecenderungan narsistik dengan kepercayaan Diri pada remaja Karang Taruna di perumahan Jatisari Mijen Semarang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk menguji secara Empiris hubungan antara kecenderungan narsistik di media sosial dengan kepercayaan diri pada remaja karang taruna di perumahan Jatisari Mijen Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, setidaknya ada beberapa manfaat yang akan diperoleh. Adapun manfaat yang akan didapat yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian dengan variabel yang sama, menambah literatur bacaan atau kajian berkaitan dengan kecenderungan narsistik dan kepercayaan diri, dan dijadikan referensi untuk meningkatkan pengetahuan.

b. Manfaat Praktis

1. Dapat dijadikan alternatif penyelesaian masalah yang berkaitan dengan kecenderungan narsistik dan kepercayaan diri
2. Dapat dijadikan alternatif penyelesaian masalah dengan berkaitan kecenderungan narsistik dengan kepercayaan diri dengan meningkatkan narsistik.

D. Keaslian Penelitian

Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang, baik dalam bentuk skripsi ataupun dalam bentuk tulisan lainnya, maka penulis dalam pembahasan ini akan mendeskripsikan tentang hubungan antara permasalahan yang penulis teliti dengan penelitian terdahulu yang relevan, yaitu penelitian dari:

Pertama, Niken Oktaviani, Universitas Jember, Fakultas Keperawatan, tahun 2018 dengan judul “Hubungan antara Tingkat Kecerdasan Emosional dengan Kecenderungan Kepribadian Narsistik pada Remaja Pengguna Media Sosial di SMA Negeri 2 Jember”.

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat kecerdasan emosional dengan kecenderungan kepribadian narsistik pada remaja pengguna media sosial. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi penelitiannya adalah siswa dari SMA Negeri 2 Jember sebanyak 717 siswa. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecerdasan emosional dengan kepribadian narsistik pada remaja pengguna media sosial. Bedanya dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah variabel terdapatnya yaitu kepercayaan diri dan subjek yang dilakukan, serta jumlah populasi yang diambil.

Kedua, Nur Linangimah, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Fakultas Psikologi, tahun 2018 dengan judul “Hubungan antara Harga Diri dengan Kecenderungan Narsistik pada Remaja Pengguna Jejaring Sosial”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harga diri dengan kecenderungan narsistik pada remaja pengguna jejaring sosial. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitiannya menggunakan subjek berjumlah 87 orang remaja. Hasil penelitian menginformasikan bahwa adanya hubungan antara harga diri dengan kecenderungan narsistik. Harga diri merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kecenderungan narsistik pada remaja pengguna jejaring sosial. Kemampuan, keberartian, kebijakan dan kompetensi yang dimiliki individu akan membentuk tinggi rendahnya harga diri individu. Bedanya dengan penelitian ini terletak pada variabel terikatnya yaitu “Kepercayaan Diri” dan subjek yang dilakukan, serta jumlah populasi yang diambil.

Ketiga, Mizaany Aulia Dhianty, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung, tahun 2016, dengan judul penelitiannya “Kecenderungan Narsistik Penggunaan Media Sosial Path Pada Siswa Kelas 12 Smu Al-Kautsar Bandar Lampung”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui penggunaan media sosial Path sebagai media narsistik dan kecenderungan narsistik pada siswa

kelas 12 SMU Al-Kautsar Bandar Lampung. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi penelitiannya adalah siswa kelas 12 SMU Al-Kautsar Bandar Lampung. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa siswa kelas 12 Smu Al-Kautsar Bandar Lampung memiliki Kecenderungan Narsistik dalam menggunakan Media Sosial Path. Penelitian ini memiliki persamaan variabel yaitu “Kecenderungan Narsistik” dan memiliki perbedaan pada subjek penelitiannya.

Keempat Siti Nur Afifah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) tahun 2015, dengan judul penelitiannya “Hubungan Tingkat Kepercayaan Diri Terhadap Kecenderungan Perilaku Narsis Peserta Didik Kelas X di SMK Negeri 1 Tanjunganom”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat kepercayaan diri terhadap kecenderungan perilaku narsis peserta didik. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi penelitiannya adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Tanjunganom berjumlah 327 siswa. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap percaya diri terhadap kecenderungan perilaku narsis peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Tanjunganom. Penelitian ini memiliki persamaan pada variabel kepercayaan diri dan kecenderungan narsistik serta memiliki perbedaan populasi dilakukan penelitiannya.

Kelima Iswari Kartika Pratiwi, jurusan Bimbingan dan Konseling & Psikologi tahun 2010, dengan judul penelitiannya “Hubungan antara Kepercayaan diri, Penghargaan diri, dan Kecenderungan Perilaku Narsistik Remaja Perempuan di SMA”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengungkap hubungan antara tingkat kepercayaan diri dan menghargai diri dengan kecenderungan perilaku narsistik pada remaja perempuan di SMA Negeri 8 Malang. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi penelitiannya adalah remaja perempuan di SMA Negeri 8 Malang. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri dan penghargaan diri maka semakin tinggi tingkat kecenderungan

perilaku narsistik. Perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu subjek penelitian, tempat dilakukanya penelitian serta salah satu variabel yang digunakan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah suatu hal yang sangat penting untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri sangat diperlukan oleh semua individu. Lauster menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri dalam semua tindakanya, dapat merasakan bebas dalam melakukan hal yang disukainya serta bertanggung jawab atas segala perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan semua orang, dapat menghargai dan menerima orang lain, memiliki keiinginan untuk berprestasi serta dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Willis (1985) juga menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menyelesaikan suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang dapat menyenangkan bagi orang lain (dikutip dari Ghufron, 2010: 34).

Bukhori, (2016: 164) menyatakan seseorang yang memiliki kepercayaan diri tinggi maka akan memiliki keberanian untuk mengeluarkan pendapat di depan umum, karena ia memiliki kemampuan untuk mengendalikan emosi ketika dalam suatu tekanan tertentu. Lauster (1992) juga menyatakan bahwa kepercayaan diri di dapatkan dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa rasa yakin dan mampu sehingga tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai keinginan, senang, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab. Lauster (1992) juga menambahkan bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan dengan kemampuan dalam melakukan sesuatu yang baik. Pandangan tersebut menjadikan individu tidak pernah menjadi orang

yang memiliki kepercayaan diri yang sejati (dikutip dari Ghufron, 2010: 34).

Kepercayaan diri adalah sikap mental seseorang individu dalam menilai diri sendiri maupun objek yang ada sekitarnya sehingga individu tersebut memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya (Mastuti, 2008: 13). Percaya diri dapat dicoba dengan cara menatap orang lain saat sedang berbicara, tidak melipat kedua tangan, serta tidak mengalihkan pandangan ketika berbicara kepada orang lain. Sikap percaya diri dapat dibentuk dengan belajar tidak takut untuk berbuat kesalahan (Mastuti, 2008: 33-34)

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri, sehingga individu dapat mengaktualisasikan potensi yang dimiliki tanpa harus merasa takut akan rasa bersalah.

2. Aspek Kepercayaan Diri

Lauster (dikutip dari Kushartanti, 2009: 41) menyebutkan beberapa aspek kepercayaan diri yaitu :

- a. Keyakinan akan kemampuan diri, yaitu individu yakin terhadap kemampuan yang dimiliki.
- b. Optimisme, yaitu individu selalu berpikir positif dalam menghadapi semua hal.
- c. Objektif, yaitu individu memandang semua permasalahan dengan kebenaran pribadi.
- d. Bertanggung jawab, yaitu individu merasa mampu menanggung semua yang menjadi konsekuensinya.
- e. Rasional dan realistis, yaitu individu memiliki kemampuan menganalisa dalam segala hal dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal.

Berkaitan dengan aspek-aspek kepercayaan diri, Kumara (dikutip dari Fitri Yulianto, 2006: 58) menyatakan bahwa ada empat aspek kepercayaan diri, yaitu :

- a. Kemampuan menghadapi masalah
- b. Bertanggung jawab terhadap keputusan dan tindakannya
- c. Kemampuan dalam bergaul
- d. Kemampuan menerima kritik

Afiatin dan Martaniah (dikutip dari Saputro & Suseno, 2009: 4) merumuskan beberapa aspek kepercayaan diri yaitu :

- a. Individu merasa adekuat terhadap tindakan yang dilakukan. Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap kekuatan, kemampuan, dan ketrampilan yang dimiliki. Ia merasa optimis, cukup ambisius, tidak selalu memerlukan bantuan orang lain, sanggup bekerja keras, mampu menghadapi tugas dengan baik dan bekerja secara efektif serta bertanggung jawab atas keputusan dan perbuatannya.
- b. Individu merasa diterima oleh kelompoknya. Hal ini dilandasi oleh adanya keyakinan terhadap kemampuannya dalam berhubungan sosial. Ia merasa bahwa kelompoknya atau orang lain menyukainya, aktif menghadapi keadaan lingkungan, berani mengemukakan kehendak atau ide – idenya secara bertanggung jawab dan tidak mementingkan diri sendiri.
- c. Individu memiliki ketenangan sikap. Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap kekuatan dan kemampuannya. Ia bersikap tenang, tidak mudah gugup, cukup toleran terhadap berbagai macam situasi.

3. Faktor Kepercayaan Diri

Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, tetapi terdapat proses tertentu di dalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri, yang mana prosesnya tidak secara instan melainkan melalui proses panjang yang berlangsung sejak dini. Terbentuknya rasa percaya diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

- a. Faktor internal
 - 1) Konsep Diri
 - 2) Harga Diri
 - 3) Kondisi Fisik
 - 4) Pengalaman Hidup
- b. Faktor eksternal
 - 1) Pendidikan
 - 2) Pekerjaan
 - 3) Lingkungan dan Pengalaman hidup

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang terjadi bukan hanya karena satu faktor, melainkan terdapat banyak faktor yang saling berkesinambungan yang berlangsung tidak dalam waktu singkat melainkan terbentuk sejak awal masa perkembangan manusia. Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang terjadi bukan hanya karena satu faktor, melainkan terdapat banyak faktor yang saling berkesinambungan yang berlangsung tidak dalam waktu singkat melainkan terbentuk sejak awal masa perkembangan manusia.

4. Kepercayaan Diri Menurut Pandangan Islam

Sebagai manusia ciptaan Allah SWT yang paling sempurna di muka bumi ini, yang perlu kita lakukan yaitu untuk selalu bersyukur. Sebagai manusia yang diciptakan yang paling sempurna

kita juga diwajibkan untuk selalu ihtiar. Selain ihtiar kita juga memerlukan rasa percaya diri bahwa semua masalah yang diberikan oleh Allah SWT pasti ada jalan keluarnya. Salah satu kunci untuk mendapatkan kepercayaan diri yaitu dengan memahami diri sendiri dan harus yakin akan kemampuan serta potensi yang ada dalam diri kita masing – masing. Salah satu ayat kepercayaan diri dalam Al-Quran yaitu :

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ - ٣٠

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan kami adalah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat-malaikat akan turun kepada mereka (dengan berkata), “Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu bersedih hati; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu.” (*Fussilat: 30*).

Ayat diatas berbicara tentang persoalan kepercayaan diri karena berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya sendiri serta memiliki keyakinan yang kuat. Orang yang percaya diri di dalam Al-Qur’an ayat tersebut disebut sebagai orang yang tidak takut, tidak sedih, serta tidak mengalami kegelisahan.

B. Kecenderungan Narsistik

1. Pengertian Kecenderungan Narsistik

Kecenderungan berasal dari kata *tendency* yang memiliki arti satu set atau satu disposisi untuk bertingkah laku dengan satu cara tertentu. Kecenderungan merupakan keinginan dan kesukaan hati

untuk melakukan sesuatu. Kecenderungan dapat menimbulkan dasar kegemaran dari sesuatu hal Chaplin (dikutip dari Dhianty, 2016: 46). Sedangkan Narsistik menurut Kartono (dalam Fitri, 2018: 14) adalah cinta diri sendiri yang sangat ekstrim, memiliki paham yang menganggap diri sendiri sangat superior dan sangat penting ada *extreme self – impotency*.

Konsep dan istilah narsisme pertama kali muncul dari sebuah mitologi yang berasal dari Yunani kuno tentang seorang pemuda tampan bernama Narsisus. Pemuda ini sangat mengagumi dan jatuh cinta pada refleksi gambar dirinya. Ia sangat ingin menjamah dan memiliki wajah yang dilihatnya dalam air, namun setiap kali ia mengulurkan tangannya untuk meraih refleksi dirinya, bayangan itu kemudian menghilang Halmawan (dalam Dhianty, 2016: 46-47). Mitologi ini digunakan dalam psikologi pertama kalinya oleh Sigmund Freud untuk menggambarkan individu-individu yang menunjukkan cinta diri yang berlebihan. Freud menamakannya “TheNarsissist” dan pelakunya disebut individu narsistik atau seorang narsisis.

Orang dengan kecenderungan narsis atau narsistik memandang dirinya dengan cara yang berlebihan, senang menyombongkan dirinya dan berharap orang lain memberikan pujian Davison (dikutip dari Dhianty, 2016: 46-47). Gangguan kepribadian narsistik ditandai dengan ciri-ciri berupa perasaan superior bahwa dirinya adalah paling penting, paling mampu, paling unik, sangat ingin untuk dikagumi dan disanjung, kurang memiliki empati, angkuh dan selalu merasa bahwa dirinya layak untuk diperlakukan berbeda dengan orang lain.

Ada lima penyebab kemunculan narsis pada remaja, antara lain adanya kecenderungan mengharapkan perlakuan khusus, kurang bisa berempati dengan orang lain, sulit memberikan kasih sayang,

belum punya kontrol moral yang kuat dan kurang rasional Sadarjoen (Dhianty, 2016: 47).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecenderungan narsistik ditandai dengan kecenderungan untuk memandang dirinya dengan cara yang berlebihan, senang sekali menyombongkan dirinya dan berharap orang lain memberikan pujian, selain itu tertanam dalam dirinya perasaan paling mampu, paling unik (beda sendiri) dan merasa khusus dibandingkan dengan orang lain.

2. Aspek Kecenderungan Narsistik

Aspek narsistik menurut Vaknin (dikutip dari Wida Widiyanti, dkk, 2017: 19) sebagai berikut :

- a. Memiliki perasaan *grandiose* (perasaan megah) dan self-important.
- b. Dipenuhi dengan fantasi
- c. Merasa diri adalah individu yang khusus dan special
- d. Memiliki kebutuhan yang ekspresif untuk di kagumi
- e. Mengeksploitasi hubungan interpersonal
- f. Tidak memiliki rasa empati
- g. Perasaan iri
- h. Berperilaku arogan dan angkuh

Raskin dan Terry (dikutip dari Pratama, 2017: 16-18) menyebutkan 7 aspek narsistik diantara yaitu :

- a. *Authorithy* yaitu individu dengan kecenderungan kepribadian narsistik akan lebih terlihat mendominasi dapat terlihat sebagai peranya yang lebih senang memimpin atau yang lebih sering mengambil keputusan sendiri dibandingkan dengan orang lain.
- b. *Self sufficiency* yaitu individu ini merasa dirinya memiliki kemampuan diri yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan dirinya. Aspek ini juga sejalan dengan ketegasan, kemandirian, kepercayaan diri dan kebutuhan untuk berprestasi.

- c. *Superiority* yaitu individu dengan kepribadian kecenderungan narsistik akan lebih memiliki perasaan bahwa dirinya yang paling baik, hebat dan sempurna.
- d. *Exhibitionism* lebih sering memperlihatkan penampilan fisiknya supaya mendapatkan pengakuan dari orang lain terhadap identitas dirinya. Contohnya seperti seseorang kerap melakukan foto selvi supaya dapat dilihat dan di sanjung oleh orang yang melihatnya.
- e. *Exploitativeness* yaitu individu akan merasa menggunakan orang lain sebagai sarana untuk menaikkan harga dirinya. Seperti merendahkan orang lain untuk mendapatkan kekaguman dari orang lain.
- f. *Vanity* yaitu individu dengan kecenderungan narsistik kurang dapat menerima masukan atau sudut pandang dari orang lain terhadapnya atau dapat dikatakan bahwa dirinya memiliki sifat sombong, keras kepala atau angkuh.
- g. *Entitlement* yaitu dirinya akan lebih cenderung untuk memilih sesuai dengan kemauan dirinya tanpa memperhatikan lingkungan sekitarnya meskipun itu akan membuatnya mendapat pertentangan dari orang sekitarnya.

Aspek narsistik dari hasil penelitian Kristanto (2012: 44-45) menyebutkan beberapa aspek diantaranya yaitu :

- a. Aspek terobsesi penampilan fisik
- b. Aspek selalu ingin jadi pusat perhatian
- c. Aspek senang difoto atau dilukis bahkan setiap kesempatan memotret diri sendiri dengan kamera HP
- d. Aspek pandangan yang dibesar – besarkan mengenai pentingnya diri sendiri
- e. Aspek terfokus pada keberhasilan, kecerdasan dan kecantikan diri
- f. Aspek kebutuhan ekstrim untuk dipuja

- g. Aspek iri pada orang lain
- h. Aspek memanfaatkan orang lain

3. Faktor Kecenderungan Narsistik

Penyebab narsistik ada beberapa faktor diantaranya yaitu faktor biologis, psikologis dan sosiologis. Secara Faktor Biologis gangguan narsistik lebih banyak dialami oleh individu yang orang tuanya memiliki gangguan neurotik. Selain itu jenis kelamin, usia, fungsi hormonal dan struktur-struktur fisik lainnya ternyata berhubungan dengan narsistik. Sedangkan faktor psikologis Narsistik terjadi karena tingkat aspirasi yang tidak realistis atau berkurangnya penerimaan terhadap diri sendiri. Kemudian faktor sosiologis Narsistik dapat dialami oleh semua orang dengan berbagai lapisan golongan terhadap perbedaan yang nyata antara kelompok budaya tertentu dan reaksi narsistik yang dialaminya Lubis (dalam Apsari, 2012: 21).

4. Kecenderungan Narsistik Menurut Pandangan Islam

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ - ١٨٣١

Artinya :

“Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.” (*Luqman: 18*).

Ayat diatas memiliki arti tafsir “janganlah kamu memalingkan wajahmu dari manusia ketika kamu berbicara dengan mereka atau mereka berbicara denganmu sebagai sikap

perendahanmu terhadap mereka. Zaid bin Aslam mengatakan : janganlah kamu berbicara sambil berpaling”.

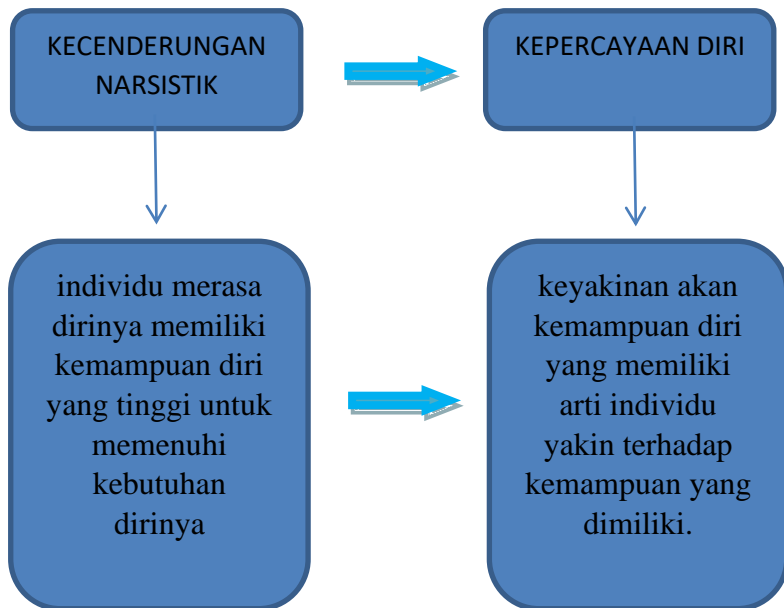
Ayat tersebut menjelaskan bahwa sebagai sesama umat manusia tidak dianjurkan untuk bersikap sombong, bangga dengan nikmat, tetapi lupa dengan yang memberikan nikmat, serta ujub kepada diri sendiri. Hal tersebut selaras dengan kecenderungan narsistik dimana seseorang senang membandingkan atau memamerkan diri sendiri kepada orang lain.

C. Hubungan Kepercayaan Diri dan Kecenderungan Narsistik

Masa remaja awal hingga pertengahan memiliki permasalahan yang sering dijumpai yaitu krisis identitas terhadap dirinya sendiri. Seperti yang kita lihat di lingkungan sekitar menunjukkan bahwa remaja memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Contohnya, remaja sering berpose di depan umum untuk berswafoto tanpa memperdulikan orang disekitarnya. Dari rasa percaya diri yang tinggi tersebut remaja memiliki kecenderungan untuk menjadi narsisme atau narsistik, karena menggunakan media sosial untuk berkeluh kesah dengan mendeskripsikan foto yang diambilnya dengan tulisan keadaan dirinya dan terkadang mengabaikan yang ada disekelilingnya.

Raskin dan Terry (dikutip dari Pratama, 2017: 16-18) menyebutkan salah satu aspek yang mempengaruhi kecenderungan narsistik yaitu *Self Sufficiency* yaitu individu merasa dirinya memiliki kemampuan diri yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan dirinya. Aspek ini juga sejalan dengan ketegasan, kemandirian, kepercayaan diri dan kebutuhan untuk berprestasi, sedangkan menurut Lauster (dikutip dari Kushartanti, 2009: 41) menyebutkan salah satu aspek kepercayaan diri yaitu keyakinan akan kemampuan diri yang memiliki arti individu yakin terhadap kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Afifah (2015: 10) menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap percaya diri terhadap kecenderungan perilaku narsis peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Tanjunganom. Penelitian lain milik Iswari Kartika Pratiwi (2010: 11) hasil penelitiannya menyatakan bahwa tingkat kepercayaan diri dan perilaku narsistik nya tinggi. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kepercayaan diri semakin tinggi pula perilaku narsis. Dari berbagai teori yang disebutkan dan berbagai uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kecenderungan narsistik mempengaruhi kepercayaan diri begitupula sebaliknya.



D. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitiannya **“Terdapat hubungan yang positif antara kecenderungan narsistik di media sosial dengan kepercayaan diri pada remaja karang taruna perumahan jatisari mijen semarang”**.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Kasiram (2008: 21) yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Data Primer, disebut juga dengan data pertama yaitu data yang di peroleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung sebagai sumber informasi yang dicari. Teknik pengumpulan data yang tepat dapat memperoleh data yang bisa menjelaskan atau menjawab permasalahan penelitian yang dihadapi (Yusi 2010: 7).

Dalam penelitian ini data primer didapatkan dari skala yang dibagikan menggunakan google form dan dibagikan langsung ke grup utama karang taruna perumahan jatisari semarang. Data Sekunder, atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder dalam penelitian ini didapat dari media sosial yang dimiliki para anggota bertujuan untuk data-data pendukung. Metode kuantitatif dilakukan untuk memperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian dalam sampel yang besar.

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditetapkan, peneliti menggunakan rancangan penelitian korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Studi korelasional dilakukan peneliti agar memperoleh informasi mengenai ada tidaknya efek variabel satu terhadap variabel yang lain.

B. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu :

- a. Variabel bebas : Kecenderungan Narsistik (X)
- b. Variabel tergantung : Kepercayaan Diri (Y)

2. Definisi Operasional

a. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri, sehingga individu dapat mengaktualisasikan potensi yang dimiliki tanpa harus merasa takut akan rasa bersalah. Kepercayaan diri diukur dengan menggunakan skala kepercayaan diri berdasarkan teori Lauster (dikutip dari Kushartanti, 2009: 41) dengan aspek meliputi keyakinan akan kemampuan diri, optimisme, objektif, bertanggung jawab, serta rasional dan realistis. Semakin tinggi skor skala kepercayaan diri maka semakin tinggi pula kepercayaan dirinya begitupun sebaliknya, semakin rendah skor skala kepercayaan diri maka semakin rendah pula kepercayaan dirinya.

b. Kecenderungan Narsistik

Kecenderungan Narsistik yaitu kecenderungan yang ditandai dengan memandang dirinya secara berlebihan, senang sekali menyombongkan dirinya dan berharap orang lain memberikan pujian, selain itu tertanam dalam dirinya perasaan paling mampu, paling unik (beda sendiri) dan merasa khusus dibandingkan dengan orang lain. Kecenderungan narsistik diukur dengan menggunakan skala kecenderungan narsistik berdasarkan teori Raskin dan Terry (dikutip dalam Pratama, 2017: 16-18) dengan aspek meliputi *authority*, *self-sufficiency*,

superiority, exhibitionism, exploitativeness, vanity serta entitlement. Semakin tinggi skor skala kecenderungan narsistik maka semakin tinggi pula kecenderungan narsistik begitupun sebaliknya, semakin rendah skor skala kecenderungan narsistik maka semakin rendah pula kecenderungan narsistiknya.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi merupakan keseluruhan obyek yang menjadi sasaran penelitian, yang dapat terdiri dari individu, institusi, wilayah, dan sebagainya yang kemudian akan dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian (Abdullah, 2015: 226). Populasi dalam penelitian ini adalah Remaja Karang Taruna di Perumahan Jatisari Mijen Semarang yang berjumlah 308 orang.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiono, 2016: 80-81). Sampel juga dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri seperti populasinya (Azwar, 2016: 79). Sampel pada penelitian ini yaitu remaja karang taruna di perumahan jatisari yang tercatat aktif sebanyak 133 orang.

Teknik Pengambilan sampel yang digunakan yaitu *non probability sampling* jenis *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik yang dalam menentukan sampel berdasarkan atas tujuan penelitian, bukan berdasarkan pada strata, random, ataupun wilayah (Abdullah, 2015: 241). Teknik *purposive sampling* menurut Sugiyono (2018: 85) yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun karakteristik subjek penelitian yang digunakan sebagai berikut :

1. Remaja yang aktif di karang taruna.
2. Tinggal di Perumahan Jatisari Mijen Semarang.
3. Laki – Laki dan Perempuan.
4. Memiliki Media Sosial (minimal satu media sosial).

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Skala Kepercayaan Diri

Skala kepercayaan diri mengacu pada teori Lauster yang terdiri dari 5 aspek yaitu keyakinan akan kemampuan diri, optimisme, objektif, bertanggung jawab, serta rasional dan realistis. Skala yang digunakan berupa skala Likert. Skala Kepercayaan diri berjumlah 60 butir aitem, tiap-tiap aspek berjumlah 6 buah aitem dengan perbandingan antara *favourable* dan *unfavourable* masing-masing 3 buah. Nilai pada aitem *favourable* dimulai dari sangat sesuai dengan nilai 4, sesuai dengan nilai 3, tidak sesuai dengan nilai 2, dan sangat tidak sesuai dengan nilai 1. Sedangkan pada aitem *unfavourable* dimulai dari sangat tidak sesuai dengan nilai 4, tidak sesuai dengan nilai 3, sesuai dengan nilai 2, dan sangat sesuai dengan nilai 1. Pada aitem *favourable* semakin tinggi nilai yang diberikan maka semakin tinggi kepercayaan diri, sedangkan pada aitem *unfavourable* semakin rendah nilai yang diberikan maka semakin tinggi kepercayaan diri. Blueprint skala pengukuran Kepercayaan diri dibuat untuk membagi sebaran setiap indikator pada aitem. Berikut merupakan sebaran item skala kepercayaan diri yang dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Blue Print dan Sebaran Item Skala Kepercayaan Diri

No	Aspek Kepercayaan Diri	Indikator	No Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
1.	Keyakinan akan kemampuan diri.	1. Individu memahami akan tugas yang dimilikinya.	1,21,41	11,31,51	12

No	Aspek Kepercayaan Diri	Indikator	No Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
		2. Individu yakin terhadap dirinya sendiri.	2,22,42	12,32,52	
		1. Individu selalu berpikir positif dalam menghadapi semua hal.	3,23,43	13,33,53	
2.	Optimisme.	2. Individu selalu memiliki harapan yang baik dalam segala hal.	4,24,44	14,34,54	12
		1. Individu memandang semua permasalahan dengan kebenaran pribadi.	5,25,45	15,35,55	
3.	Objektif.	2. Individu bertindak	6,26,46	16,36,56	12

No	Aspek Kepercayaan Diri	Indikator	No Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
		sesuai kenyataan.			
4.	Bertanggung Jawab.	1. Individu merasa mampu menanggung semua yang sudah menjadi konsekuensinya.	7,27,47	17,37,57	12
		2. Kesiediaan seseorang terhadap sesuatu.	8,28,48	18,38,58	
5.	Rasional dan Realistis	1. Individu memiliki kemampuan menganalisa dalam segala hal sesuai kenyataan	9,29,49	19,39,59	12
		2. Individu selalu menggunakan pemikiran	10,30,50	20,40,60	

No	Aspek Kepercayaan Diri	Indikator	No Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
		yang dapat diterima oleh akal.			
	Jumlah		30	30	60

2. Skala Kecenderungan Narsistik

Skala kecenderungan narsistik mengacu pada teori Raskin dan Terry yang terdiri dari 7 aspek yaitu *Authority*, *Self Sufficiency*, *Superiority*, *Exhibitionism*, *Exploitativeness*, *Vanity*, *Entitlement*. Skala yang digunakan berupa skala Likert. Skala kecenderungan narsistik berjumlah 84 butir aitem dengan tiap-tiap aspek berjumlah 12 buah aitem dengan perbandingan antara *favourable* dan *unfavourable* masing-masing 3 buah. Nilai pada aitem *favourable* dimulai dari sangat sesuai dengan nilai 4, sesuai dengan nilai 3, tidak sesuai dengan nilai 2, dan sangat tidak sesuai dengan nilai 1. Sedangkan pada aitem *unfavourable* dimulai dari sangat tidak sesuai dengan nilai 4, tidak sesuai dengan nilai 3, sesuai dengan nilai 2, dan sangat sesuai dengan nilai 1. Pada aitem *favourable* semakin tinggi nilai yang diberikan maka semakin tinggi kecenderungan narsistik, sedangkan pada aitem *unfavourable* semakin rendah nilai yang diberikan maka semakin tinggi kecenderungan narsistik. Blueprint skala pengukuran kecenderungan narsistik memiliki sebaran aitem untuk setiap indikator, sebagai berikut:

**Tabel 3.2 *Blue Print* dan Sebaran Item Skala
Kecenderungan Narsistik**

No	Aspek Kecenderungan Narsistik	Indikator	Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
1.	<i>Authority</i> (<i>wewenang</i>)	1. Individu senang memimpin orang lain.	1,29,57	15,43,71	12
		2. Individu memiliki kecenderungan untuk mendominasi orang lain.	2,30,58	16,44,72	
2.	<i>Self sufficiency</i> (<i>kemandirian</i>)	1. Individu dapat melakukan semua sendiri.	3,31,59	17,45,73	12
		2. Individu mampu memenuhi kebutuhan dirinya sendiri.	4,32,60	18,46,74	
3.	<i>Superiority</i> (<i>keunggulan</i>)	1. Individu merasa bahwa dirinya yang paling baik, hebat, dan sempurna.	5,33,61	19,47,75	12
		2. Individu merasa layak	6,34,62	20,48,76	

No	Aspek Kecenderungan Narsistik	Indikator	Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
		untuk diperlakukan istimewa.			
4.	<i>Exhibitionism</i> (<i>pamer</i>)	1. Individu senang memperlihatkan penampilannya fisiknya.	7,35,63	21,49,77	12
		2. Individu senang tampil dimana saja.	8,36,64	22,50,78	
5.	<i>Exploitativeness</i> (<i>eksploitasi</i>)	1. Kecenderungan individu untuk memanfaatkan orang lain.	9,37,65	23,51,79	12
		2. Kecenderungan individu untuk merendahkan orang lain	10,38,66	24,52,80	
6.	<i>Vanity</i> (<i>kesombongan</i>)	1. Kecenderungan individu untuk membanggakan diri secara berlebihan.	11,39,67	25,53,81	12
		2. Individu menolak kritikan dari orang lain.	12,40,68	26,54,82	
7.	<i>Entitlement</i>	1. Kecenderungan	13,41,69	27,55,83	12

No	Aspek Kecenderungan Narsistik	Indikator	Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
	(hak)	individu untuk menang sendiri.			
		2. Kecenderungan individu untuk merasa paling benar.	14,42,70	28,56,84	
Jumlah			42	42	84

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Estimasi Validitas

Dalam penelitian, untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid diperlukan instrument pengukuran yang valid juga. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur sesuai dengan apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2012: 121). Validitas mengacu pada ketepatan dan kecermatan hasil pengukuran (Azwar, 2014: 40).

Menurut Azwar (2012: 86) standar pengukuran yang digunakan untuk mengukur validitas suatu aitem sebesar $r_{xy} > 0,30$. Tujuan dilakukannya pengujian validitas yaitu untuk menjamin hasil pengukuran sesuai dengan apa yang diukur (Reksoatmodjo, 2009: 188). Dalam penelitian ini koefisien validitas yang akan digunakan oleh peneliti yaitu sebesar $r_{xy} = 0,30$. Apabila hasil koefisien validitas yang dihasilkan lebih dari 0,30 maka skala pengukuran yang digunakan memiliki tingkat validitas yang tinggi, sedangkan hasil koefisien validitas yang dihasilkan kurang dari 0,30 maka skala pengukuran kurang valid.

2. Estimasi Reliabilitas

Azwar (2014: 28) menerangkan bahwa reliabilitas ditafsirkan sebagai seberapa tingginya korelasi antara skor tampak tes dengan skor murninya sendiri. Sehingga suatu alat tes dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi apabila skor tampak tes itu berkorelasi tinggi dengan skor-murninya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan estimasi reliabilitas berupa statistik uji *Alpha Cronbach* yaitu pengujian estimasi reliabilitas yang telah dibelah menjadi dua yang memiliki syarat telah memenuhi asumsi *equivalent*. Hasil dari estimasi reliabilitas alat ukur digunakan untuk menjamin konsistensi instrument penelitian (Reksoatmodjo, 2009: 188).

Menurut Azwar (2007: 9) Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas jika angkanya berkisar mulai dari 0,0 sampai dengan 1,0, semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,0 berarti semakin tinggi reliabilitas. Dalam penelitian ini koefisien reliabilitas yang akan digunakan oleh peneliti yaitu sebesar 0,70, apabila hasil koefisien reliabilitas yang dihasilkan lebih dari 0,70 maka skala pengukuran yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, sedangkan hasil koefisien reliabilitas yang dihasilkan kurang dari 0,70 maka skala pengukuran kurang reliabel.

3. Hasil Uji Coba Skala

Dalam penelitian ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas data dengan jumlah subjek sebanyak 43 orang. Uji validitas yang dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 22.0 memberikan hasil bahwa pada skala pengukuran variabel Kepercayaan Diri terdapat 41 aitem memiliki nilai koefisiensi lebih dari 0,3. Sehingga skala pengukuran motivasi berprestasi dapat dikatakan valid karena telah memenuhi nilai koefisiensi lebih dari 0,3. Kemudian dalam uji reliabilitas skala pengukuran Kepercayaan

Diri memiliki nilai Alpha Cronbach sebesar 0.965. Sehingga skala pengukuran Kepercayaan Diri juga dapat dikatakan reliabel karena telah memenuhi nilai koefisiensi yang telah di tentukan peneliti yaitu sebesar 0,70. Berikut ini sebaran aitem skala kepercayaan diri yang telah di uji validitas dan reliabilitas:

Tabel 3.3 Skala Kepercayaan Diri Hasil Uji Coba

No	Aspek Kepercayaan Diri	Indikator	No Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
1.	Keyakinan akan kemampuan diri.	3. Individu memahami akan tugas yang dimilikinya.	1,41	11,31	9
		4. Individu yakin terhadap dirinya sendiri.	2,42	12,32,52	
2.	Optimisme.	3. Individu selalu berpikir positif dalam menghadapi semua hal.	3,43	13,33,53	10
		4. Individu selalu memiliki harapan yang baik dalam segala hal.	4,44	14,34,54	
3.	Objektif.	3. Individu memandang semua	5,45	15,35,55	9

No	Aspek Kepercayaan Diri	Indikator	No Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
		permasalahan dengan kebenaran pribadi.			
		4. Individu bertindak sesuai kenyataan.	46	16,36,56	
4.	Bertanggung Jawab.	3. Individu merasa mampu menanggung semua yang sudah menjadi konsekuensinya.	7	17,37,57	8
		4. Kesiediaan seseorang terhadap sesuatu.	8	18,38,58	
5.	Rasional dan Realistis	3. Individu memiliki kemampuan menganalisa dalam segala hal sesuai kenyataan	9,49	39	5
		4. Individu selalu menggunakan	10	60	

No	Aspek Kepercayaan Diri	Indikator	No Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
		pemikiran yang dapat diterima oleh akal.			
Jumlah			16	25	41

Dalam skala pengukuran variabel Kecenderungan Narsistik setelah dilakukan uji validitas dengan menggunakan bantuan SPSS 22.0 terdapat 59 aitem memiliki nilai koefisiensi lebih dari 0,3. Sehingga dapat dikatakan valid karena telah memenuhi nilai koefisiensi lebih dari 0,3. Kemudian dalam uji reliabilitas skala Kecenderungan Narsistik memiliki nilai Alpha Cronbach sebesar 0,948 sehingga dapat dikatakan reliabel. Karena telah memenuhi nilai koefisiensi yang telah ditetapkan oleh peneliti sebesar 0,70. Berikut ini sebaran aitem skala kinerja yang telah di uji validitas dan reliabilitas :

Tabel 3.4 Skala Kecenderungan Narsistik Hasil Uji Coba

No	Aspek Kecenderungan Narsistik	Indikator	Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
1.	<i>Authority</i> (<i>wewenang</i>)	1. Individu senang memimpin orang lain.	1,29	43	6
		2. Individu memiliki kecenderungan untuk	2,30,58	-	

No	Aspek Kecenderungan Narsistik	Indikator	Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
		mendominasi orang lain.			
2.	<i>Self sufficiency</i> (kemandirian)	1. Individu dapat melakukan semua sendiri.	3,31,59	17,45	9
		2. Individu mampu memenuhi kebutuhan dirinya sendiri.	4,32	18,74	
3.	<i>Superiority</i> (keunggulan)	1. Individu merasa bahwa dirinya yang paling baik, hebat, dan sempurna.	5,33,61	-	8
		2. Individu merasa layak untuk diperlakukan istimewa.	6,34,62	20,48	
4.	<i>Exhibitionism</i> (pamer)	1. Individu senang	7,35,63	49	12

No	Aspek Kecenderungan Narsistik	Indikator	Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
		memperlihatkan penampilan fisiknya.			
		2. Individu senang tampil dimana saja.	8,36,64	50	
5.	<i>Exploitativeness (eksploitasi)</i>	1. Kecenderungan individu untuk memanfaatkan orang lain.	9,37	79	9
		2. Kecenderungan individu untuk merendahkan orang lain	10,38,66	24,52,80	
6.	<i>Vanity (kesombongan)</i>	1. Kecenderungan individu untuk membanggakan diri secara	39,67	25,81	10

No	Aspek Kecenderungan Narsistik	Indikator	Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
		berlebihan.			
		2. Individu menolak kritikan dari orang lain.	12,40,68	26,54,82	
		1. Kecenderungan individu untuk menang sendiri.	13,41,69	27,83	
7.	<i>Entitlement (hak)</i>	2. Kecenderungan individu untuk merasa paling benar.	14,42,70	84	9
Jumlah			38	21	59

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Menurut Abdullah (2015: 322) uji normalitas memiliki tujuan untuk menunjukkan apakah sampe berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal sangat penting dan harus dipenuhi dalam analisis parametrik, hal tersebut dikarenakan data yang berdistribusi normal dianggap dapat mewakili populasi (Purnomo, 2016: 83). Dalam penelitian ini menggunakan

uji Kolomogorov-Smirnov yaitu membandingkan distribusi teoritik dengan distribusi empirik berdasarkan pada frekuensi kumulatif. Koefisien signifikan yang digunakan yaitu $P > 0,05$. Apabila signifikan $P > 0,5$ maka termasuk dalam distribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui linearitas skor variabel bebas dan skor variabel tergantung. Purnomo (2016: 94) menyebutkan dua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila (*Linearity*) memiliki nilai signifikansi ($P > 0,05$), dalam teori mengatakan bahwa dua variabel dapat dikatakan linear apabila signifikansi (*Deviation for linearity*) yaitu ($P > 0,05$).

3. Uji Hipotesis

Hasil analisis akan dianalisis menggunakan SPSS versi 22.00 *for windows*. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Spearman Rho yaitu untuk menguji hipotesis hubungan dan keeratan antara satu variabel independen dan satu variabel dependen (Sugiyono 2018 : 253). Dikatakan hubungan antar variabel kuat jika angka koefisien korelasi mendekati 1 atau -1, sebaliknya jika koefisien korelasi mendekati – maka hubungannya lemah (Priyatno, 2013: 20).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek

Pengumpulan data penelitian berlangsung selama 14 hari terhitung dari tanggal 17 maret 2020 hingga tanggal 30 maret 2020. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan melakukan penyebaran skala melalui google form: <https://forms.gle/6o1A8GaiFq6xu4pcA>. Subjek yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah remaja yang aktif dalam karang taruna di Perumahan Jatisari Mijen Semarang. Subjek keseluruhan berjumlah 133 remaja. Berdasarkan hasil penyebaran skala didapatkan data sebagai berikut:

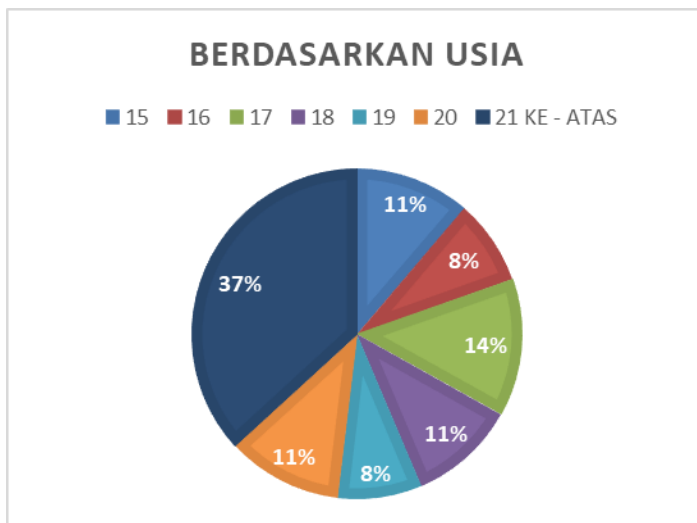
a. Data Demografi

1) Berdasarkan Usia

Tabel 4.1 Distribusi Data Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Prosentase
15	15	11,3%
16	11	8,3%
17	18	13,5%
18	14	10,5%
19	11	8,3%
20	15	11,3%

21 ke-atas	49	36,8%
Total	133	100%



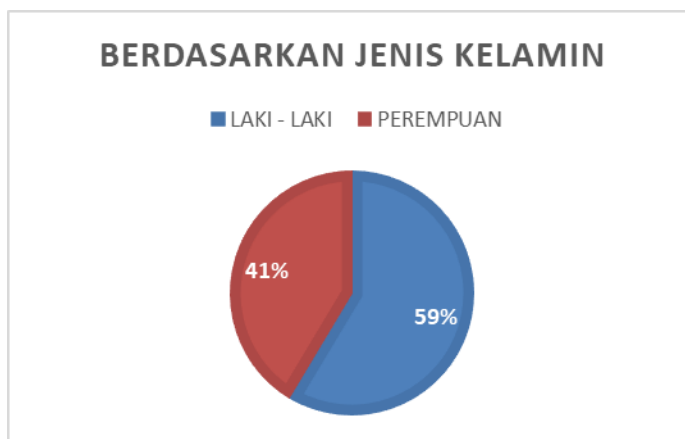
Berdasarkan tabel 4.1 diatas penelitian ini menggunakan subjek sebanyak 133 sampel remaja karang taruna yang tinggal di Perumahan Jatisari Mijen Semarang diperoleh data yang dilihat dari usia di mana subjek dalam penelitian ini di dominasi oleh remaja karang taruna yang berusia 21 tahun ke-atas. Terdapat 49 remaja karang taruna yang berusia diatas 21 tahun dengan prosentase 36,8%, selain itu 15 remaja karang taruna berusia 20 tahun dengan prosentase 11,3%, 11 remaja karang taruna berusia 19 tahun dengan prosentase 8,3%, 14 remaja karang taruna berusia 18 tahun dengan prosentase 13,5%, 18 remaja karang taruna berusia 17 tahun dengan prosentase 13,5%, 11 remaja karang taruna berusia 16 tahun dengan prosentase 8,3%, dan

yang terakhir 15 remaja karang taruna berusia 15 tahun dengan prosentase 11,3%.

2) Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Distribusi Data Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
Laki – Laki	79	58,6%
Perempuan	54	41,4%
Total	133	100%



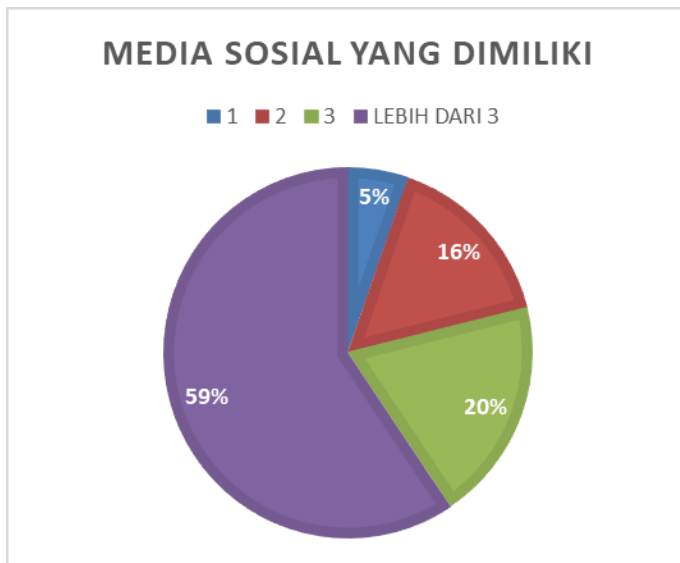
Berdasarkan tabel 6 diatas penelitian ini menggunakan subjek sebanyak 133 sampel remaja karang taruna Perumahan Jatisari Mijen Semarang diperoleh data yang dilihat dari jenis kelamin di mana dalam penelitian ini di dominasi oleh remaja karang taruna dengan jenis kelamin laki – laki. Terdapat 79 remaja karang taruna laki – laki

dengan prosentase 58,6%, selain itu terdapat 54 remaja karang taruna berjenis kelamin perempuan dengan prosentase 41,4%.

3) Berdasarkan Media Sosial yang Dimiliki

Tabel 4.3 Distribusi Data Berdasarkan Media Sosial yang Dimiliki

MEDSOS YANG DIMILIKI	JUMLAH	PROSENTASE
1	7	5,3%
2	21	15,8%
3	26	19,5%
Lebih dari 3	79	59,4%
TOTAL	133	100%



Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa remaja karang taruna Perumahan Jatisari Mijen Semarang memiliki media sosial lebih dari 3 berjumlah 79 orang dengan prosentase 59,4%, setelahnya ada 26 remaja karang taruna yang memiliki 3 media sosial dengan prosentase 19,5%, kemudian ada 21 remaja karang taruna yang memiliki 2 media sosial dengan prosentase 15,8%, dan 7 remaja karnag taruna memiliki 1 media sosial dengan prosentase 5,3%.

b. Data Frekuensi

Tabel 4.4 Kategorisasi Skor Data Kepercayaan Diri

Kategorisasi Skor	Jumlah	Prosentasi
Rendah (<40,5)	0	0%
Sedang (41-81,5)	5	3,8%
Tinggi (>82)	128	96,2%
Total	133	100%

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui bahwa terdapat tiga pengelompokan skor dalam skala kepercayaan diri pada remaja karang taruna perumahan jatisari mijen semarang dengan kategori skor tinggi (>82) sebanyak 96,2%, dan kategori sedang (41-81,5) sebanyak 3,8%. Berdasarkan data frekuensi yang di dapatkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa skala kepercayaan diri pada remaja karang taruna perumahan jatisari mijen semarang memiliki skor dalam kategori tinggi sebanyak 96,2%, dalam hal ini dapat dikatakan bahwa remaja karang taruna perumahan jatisari mijen semarang memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Tabel 4.5 Kategorisasi Skor Data Kecenderungan Narsistik

Kategorisasi Skor	Jumlah	Prosentasi
Rendah (<59)	0	0%
Sedang (60-118)	0	0%
Tinggi (>119)	133	100%
Total	133	100%

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui bahwa terdapat tiga pengelompokan skor dalam skala kecenderungan narsistik pada remaja karang taruna perumahan jatisari mijen semarang semua dalam kategori tinggi dimana skor (>119) sebanyak 133 orang. Berdasarkan data frekuensi yang di dapatkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa skala kecenderungan narsistik pada remaja karang taruna perumahan jatisari mijen semarang memiliki skor dalam kategori tinggi sebanyak 100%, dalam hal ini dapat dikatakan bahwa remaja karang taruna perumahan jatisari mijen semarang memiliki kecenderungan narsistik yang tinggi pula.

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya data dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan teknik uji Kolomogronov-Smirnov. Priyatno (2013: 14) menuturkan bahwa kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi $>0,05$ maka data dikatakan bedistribusi normal. Adapun hasil dari uji normalitas sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		kecenderungan narsistik	kepercayaan diri
N		133	133
Normal	Mean	141,32	139,59
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	9,981	13,799
Most Extreme	Absolute	,062	,215
Differences	Positive	,041	,143
	Negative	-,062	-,215
Test Statistic		,062	,215
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,000 ^e

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 4.7 Penjelasan Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Signifikansi P>0,05	Keterangan
1.	Kepercayaan Diri	0,00	Tidak Normal
2.	Kecenderungan Narsistik	0,200	Normal

Berdasarkan hasil tabel 4.7 diatas hasil uji normalitas menggunakan Teknik Kolomogronov-Smirnov yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22.0 diperoleh nilai signifikansi untuk variabel Kepercayaan Diri sebesar $0,00 < 0,05$

dan untuk variabel Kecenderungan Narsistik sebesar $0,200 > 0,05$. Berdasarkan hasil dapat di jelaskan bahwa variabel Kepercayaan Diri terdistribusi tidak normal, sedangkan variabel Kecenderungan Narsistik data terdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi dengan normal karena terdapat salah satu variabel yang tidak memenuhi syarat signifikansi yaitu 0,05.

b. Uji Llinieritas

Wahdah (2016: 57) dan Purnomo (2016: 94) menuturkan bahwa uji linearitas bertujuan untuk mengetahui linearitas skor variabel bebas dan skor variabel tergantug. Variabel bebas dan variabel tergantug dapat dikatakan linear apabila nilai Sig (signifikansi) pada *Deviation from Linearity* $> 0,05$.

Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	12,886,642	38	339,122	2,603	,000
kepercayaan diri * kecenderungan narsistik	6,584,817	1	6,584,817	50,538	,000
Between Groups	6,301,825	37	170,320	1,307	,152
Linearity					
Deviation from Linearity					
Within Groups	12,247,614	94	130,294		
Total	25,134,256	132			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kepercayaan diri * kecenderungan narsistik	,512	,262	,716	,513

Koefisien determinasi *R Squared* dapat digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin tinggi koefisien determinasi semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Purnomo, 2014: 31).

Berdasarkan tabel *R Squared* di atas diperoleh data bahwa besarnya sumbangan efektif kecenderungan narsistik terhadap kepercayaan diri dapat dilihat pada tabel data *R Squared* yakni, 0,262 atau 26,2%. Hasil penelitian ini menunjukkan sumbangan efektif kecenderungan narsistik terhadap kepercayaan diri sebesar 26,2% sehingga masih ada 73,8% faktor lain yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri selain kecenderungan narsistik.

Tabel 4.9 Penjelasan Hasil Uji Linearitas

No	Variabel	Deviation From Linearity	Keterangan
1.	Kepercayaan Diri	0,152	Linear
2.	Kecenderungan Narsistik	0,152	Linear

Berdasarkan dari hasil uji linearitas di atas, dapat dilihat dari kolom *deviation of linearity* pada variabel kepercayaan diri dan kecenderungan narsistik, kedua variabel tersebut memiliki nilai signifikansi 0,152 sehingga nilainya lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang linear antara kecenderungan narsistik dengan kepercayaan diri.

c. Uji Hipotesis

Setelah mengetahui hasil uji normalitas menunjukkan bahwa terdapat salah satu variabel penelitian yang tidak berdistribusi dengan normal, maka penelitian ini menggunakan uji non parametrik dengan menggunakan analisis korelasi Spearman Rho. Teknik uji hipotesis Spearman Rho ini dilakukan dengan program SPSS versi 22.0. pengujian korelasi ini adalah dengan cara melihat nilai signifikansinya, jika nilai $P < 0,01$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara dua variabel tersebut. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yakni, ada hubungan antara kecenderungan narsistik di media sosial dengan kepercayaan diri pada remaja karang taruna perumahan jatisari mijen semarang.

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis

			Correlations		
			kecenderungan narsistik	kepercayaan diri	
Spearman's rho	kecenderungan narsistik	Correlation	1,000	,666**	
		Coefficient	.	,000	
		Sig. (2-tailed)	.	,000	
			N	133	133
	kepercayaan diri	Correlation	,666**	1,000	
		Coefficient	,000	.	
Sig. (2-tailed)		,000	.		
		N	133	133	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.11 Penjelasan Hasil Uji Hipotesis

No	Sig P > 0,01	Keterangan
1.	0,00	Hipotesis Diterima
2.	0,00	Hipotesis Diterima

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi antara variabel kecenderungan narsistik dan kepercayaan diri memiliki nilai signifikansi sebesar 0,00 atau $P < 0,01$ yang bearti terdapat korelasi antara variabel kecenderungan narsistik dengan kepercayaan diri. Oleh sebab itu hipotesis dalam penelitian ini diterima. Kemudian dalam koefisien korelasi, apabla besarnya koefisien korelasi mendekati 1 atau -1 maka hubungan erat atau kuat, sedangkan apabila mendekati 0 maka hubungan antar kedua variabel lemah. Dalam menentukan arah hubungan dapat dilihat pada tanda nilai koefisiensi positif atau negatif. Berdasarkan tabel diatas nilai koefisiensi yang didapat yaitu sebesar 0,666, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara kedua variabel dan menunjukkan arah yang positif antara kedua variabel.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecenderungan narsistik di media sosial dengan kepercayaan diri pada remaja karang taruna perumahan jatisari mijen semarang. Hasil uji hipotesis yang didapatkan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara variabel kecenderungan narsistik dengan kepercayaan diri yang ditunjukkan dengan nilai sig(2tailed) sebesar 0,00 atau $p < 0,01$ dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,666 sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang erat antara kepercayaan diri dengan kecenderungan

naristik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa antara variabel kecenderungan naristik dengan kepercayaan diri memiliki hubungan yang positif atau searah. Pengertian tersebut memiliki arti semakin tinggi kecenderungan naristik di media sosial maka semakin tinggi pula kepercayaan dirinya. Hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil data frekuensi variabel kecenderungan naristik yang menunjukkan bahwa 133 remaja memiliki skor tinggi sebesar 100%. Data frekuensi dari variabel kepercayaan diri terdapat 128 remaja mendapat skor tinggi dengan presentase 96,2% dan 5 remaja mendapat skor sedang dengan presentase 3,8%. Berdasarkan data frekuensi tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kecenderungan naristik dengan kepercayaan diri memiliki skor nilai yang tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan tabel *R Squared* di atas diperoleh data bahwa besarnya sumbangan efektif kecenderungan naristik terhadap kepercayaan diri dapat dilihat pada tabel data *R Squared* yakni, 0,262 atau 26,2%. Hasil penelitian ini menunjukkan sumbangan efektif kecenderungan naristik terhadap kepercayaan diri sebesar 26,2% sehingga masih ada 73,8% faktor lain yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri selain kecenderungan naristik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pratiwi (2010) yang berjudul “Hubungan antara Kepercayaan diri, Penghargaan diri, dan Kecenderungan Perilaku Naristik Remaja Perempuan di SMA”, dari hasil penelitian tersebut dijelaskan bahwa hasil analisis data penelitian tersebut menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,583 serta nilai $p=0,000$ ($p<0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, sehingga terdapat hubungan yang positif antara variabel tersebut. Dalam penelitian Pratiwi (2010) menyebutkan bahwa remaja banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, terutama keluarga dan teman sebaya. Adanya penerimaan dan pujian dari keluarga dan orang lain dapat mengembangkan kepercayaan diri. Ketika hal ini tidak dapat dikontrol dengan baik, maka remaja tersebut

dapat mengalami kecenderungan perilaku narsistik. Perilaku narsistik sering menyerang remaja karena kurang kontrol moral yang dimiliki oleh remaja. Penelitian Afifah (2015) dengan judul penelitiannya “Hubungan Tingkat Kepercayaan Diri Terhadap Kecenderungan Perilaku Narsis Peserta Didik Kelas X di SMK Negeri 1 Tanjunganom hasil penelitiannya juga menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap percaya diri terhadap kecenderungan perilaku narsis peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Tanjunganom.

Raskin dan Terry (dikutip dari Pratama, 2017: 16-18) menyebutkan salah satu aspek yang mempengaruhi kecenderungan narsistik yaitu *Self Sufficiency* dimana individu merasa dirinya memiliki kemampuan diri yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan dirinya. Pengertian aspek tersebut sejalan dengan ketegasan, kemandirian, kepercayaan diri dan kebutuhan untuk berprestasi, sedangkan menurut Lauster (dikutip dari Kushartanti, 2009: 41) menyebutkan salah satu aspek kepercayaan diri yaitu keyakinan akan kemampuan diri yang memiliki arti individu yakin terhadap kemampuan yang dimiliki. Faktor yang mempengaruhi menurut Lubis (dalam Apsari, 2012: 21) salah satunya yaitu kelompok budaya. Kelompok budaya tersebut termasuk dalam lingkungan dimana individu tinggal. Faktor yang disebutkan dalam penelitian yang sejalan dengan penelitian ini yaitu konsep diri, harga diri, kondisi fisik, pendidikan, lingkungan dan Pengalaman hidup.

Dalam kajian psikologi kecenderungan narsistik pertama kali muncul dari sebuah mitologi yang berasal dari Yunani kuno tentang seorang pemuda tampan yang bernama Narsisus. Pemuda tersebut sangat mengagumi dan jatuh cinta kepada refleksi gambar dirinya sendiri. Pemuda tersebut sangat ingin menjamah dan memiliki wajah yang dilihatnya dalam air, namun setiap kali ia mengulurkan tangannya untuk meraih refleksi dirinya, namun bayangan itu kemudian menghilang Halmawan (dikutip dari Dhianty, 2016: 46-47). Mitologi tersebut digunakan dalam psikologi pertama kalinya oleh Sigmund Freud untuk

menggambarkan individu-individu yang menunjukkan cinta diri yang berlebihan. Freud menamai dengan “TheNarsissist” dan pelakunya disebut individu narsistik atau seorang narsisis.

Hasil penelitian kepercayaan diri remaja karang taruna perumahan jatisari mijen semarang tinggi, dimana dapat dikatakan bahwa remaja memiliki perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri serta tindakanya, merasakan bebas dalam melakukan hal yang disukainya serta bertanggung jawab atas segala perbuatanya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan semua orang, dapat menghargai dan menerima orang lain, memiliki keiinginan untuk berprestasi serta dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan diri sendiri, pengertian tersebut diambil dari teori Lauster (dikutip dari Ghufron, 2010: 34). Teori lasuter tersebut memiliki keselarasan dengan salah satu aspek dari Raskin dan Terry (dikutip dari Pratama, 2017: 16-18) *Self sufficiency* dimana individu merasa dirinya memiliki kemampuan diri yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan dirinya. Aspek ini juga sejalan dengan ketegasan, kemandirian, kepercayaan diri dan kebutuhan untuk berprestasi.

Kekurangan dalam penelitian ini terdapat pada penyebaran skala penelitian yang tidak dalam pengawasan pada saat pengisian. Oleh karena itu salah satu hasil penelitian pada saat uji normalitas data tidak normal. Dari hasil data tidak normal tersebut maka penelitian ini tidak dapat dijadikan sebagai acuan atau tidak dapat digeneralisasikan ke semua remaja. Penelitian ini hanya berlaku pada subjek remaja karang taruna perumahan jatisari mijen semarang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, hasil analisis yang dikemukakan oleh peneliti bahwa ada hubungan antara dua variabel karena hipotesis diterima. Nilai yang diperoleh dari hipotesis sebesar 0,00 atau $P < 0,01$. Hasil penelitian diatas juga menjelaskan bahwa remaja karang taruna perumahan jatisari mijen semarang memiliki kepercayaan diri yang tinggi begitu pula dengan kecenderungan narsistiknya dapat dilihat dari data frekuensi. Dari hasil analisis data didapat nilai koefisien sebesar 0,666. Dikarenakan nilai koefisien mendekati 1 maka dapat disimpulkan bahwa antara kecenderungan narsistik dengan kepercayaan diri memiliki hubungan yang erat. Selain itu dilihat dapat dilihat dari nilai koefisien yang positif maka hubungan antara kedua variabel memiliki hubungan yang searah. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kecenderungan narsistik di media sosial maka semakin tinggi pula kepercayaan dirinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, terdapat beberapa saran yang dapat direkomendasikan kepada beberapa pihak, diantara lain:

1. Bagi Remaja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja memiliki kepercayaan diri dan kecenderungan narsistik yang tinggi. Remaja yang memiliki kecenderungan narsistik dan kepercayaan diri tinggi diharapkan dapat mempertahankannya, dan remaja dengan kecenderungan narsistik dan kepercayaan diri rendah diharapkan untuk meningkatkan dan tidak perlu bersenang hati. Kecenderungan narsistik dan kepercayaan diri tinggi belum tentu memiliki nilai yang negatif, begitupula sebaliknya kecenderungan narsistik dan kepercayaan diri rendah belum tentu memiliki nilai positif.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik yang sama, maka diharapkan untuk memperluas cakupan pembahasan dalam penelitian ini dengan mencari pendekatan teori dan alat ukur yang lebih tepat dan dari teori lainnya. Ada hal lain yang memungkinkan menjadi faktor lain dari kecenderungan narsistik dan kepercayaan diri untuk diteliti oleh peneliti selanjutnya yaitu faktor keluarga dan budaya yang diterapkannya. Hal tersebut memungkinkan akan menghasilkan hasil yang berbeda. Peneliti juga menyarankan agar menyebarkan skala penelitian secara langsung karena lebih memungkinkan peneliti untuk dapat memandu bagaimana pengisian skala dengan baik, serta menambah poin dari observasi subjek secara langsung. Peneliti dapat meminimalisir subjek yang mengisi dengan tidak bersungguh-sungguh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Untuk: Ekonomi, Manajemen, Komunikasi, dan Ilmu Sosial lainnya)*. Yogyakarta: Aswaja Persindo.
- Afifah, S. N. (2015). *Hubungan Kepercayaan Diri Terhadap Kecenderungan Perilaku Narsis Peserta Didik Kelas X di SMK Negeri 1 Tanjunganom Tahun Pelajaran 2014/2015*. Artikel Skripsi: Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia. UNP Kediri.
- Apsari, F. (2012). *Hubungan Antara Kecenderungan Narsisme Dengan Minat Membeli Kosmetik Merek Asing pada Pria Metroseksual*. Vol 1: Talenta Psikologi.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*. Edisi Revisi VI, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asosiasi penyelenggara jasa internet indonesia. (2018). *Infografis penetrasi & perilaku pengguna internet indonesia*.
- Azwar, S. (2014). *Reliabilitas dan validitas (4 ed.)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Metode penelitian* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan pusat statistik kota semarang .(2018).
- Bhakti, A. K (2016). *Hubungan antara harga diri dengan kecenderungan narsistik pada pengguna instagram ditinjau dari jenis kelamin*. Skripsi. Program studi psikologi fakultas psikologi universitas muhammadiyah surakarta.
- Buffardi, L. E. & C. W. K (2008). *Narcissism and Social Networking Web Sites*. Personality and Social Psychology: Bulletin, vol 34.

- Bukhori, Baidi (2016). *Kecemasan berbicara di depan umum ditinjau dari kepercayaan diri dan keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan*. Jurnal Komunikasi Islam. Vol 6. Nomor 1
- Cecillia, L. D. (2016). *Hubungan antara harga diri dengan kecenderungan narsistik pada siswa sma kristen 1 salatiga yang Menggunakan jejaring sosial instagram*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Darmawan, D. (2016). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Dhianty, M. A. (2016). *Kecenderungan Narsistik Penggunaan Media Sosial Path Pada Siswa Kelas 12 SMU Al-Kautsar Bandar Lampung*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Durand, V. M. & Barlow, D. H. (2006). *Psikologi abnormal*. Alih Bahasa: Lingawati Haryanto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghufron, M. N., & S., R. R. (2011). *Teori – teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kasiram, M. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN Malang Press.
- Kristanto, S. (2012). *Tingkat kecenderungan narsistik pengguna facebook*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Kushartanti, Anugrahening. (2009). *Perilaku menyontek Ditinjau dari Kepercayaan Diri*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah: Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi Vol.11, No. 2.
- Linangimah, N. (2018). *Hubungan antara harga diri dengan kecenderungan karsistik pada remaja pengguna jejaring sosial*. Skripsi. Universitas Mercu Buana.
- Mastuti, I (2008). *50 Kiat percaya diri*. Jakarta Fest Publishing.

- Oktaviani, N. (2018). *Hubungan antara tingkat kecerdasan emosional dengan kecenderungan kepribadian narsistik pada remaja pengguna media sosial di SMA Negeri 2 Jember*. Skripsi. Jember : Universitas Jember.
- Pratama, H. P. (2017). *Hubungan antara kepribadian narsistik dan perilaku mengemudi berisiko pada remaja di kabupaten sleman*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.
- Pratiwi, I. K. (2010). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri, Penghargaan Diri, dan Kecenderungan Perilaku Narsistik Remaja Perempuan di SMA*. Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling & Psikologi : Fakultas Ilmu Pendidikan UM.
- Priyatno, D. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Putro, K. Z. (2017). *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja: Aplikasi*.
- Qur'an Kemenag 2002
- Reksoatmodjo, T. N. (2009). *Statistika untuk psikologi dan pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Saputro, N. D & Suseno, M. N. (2009). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Employability Pada Mahasiswa*. Jurnal Psikologi: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
- Sarwono, S. W. (2018). *Psikologi Remaja*. Depok: Rajawali Pers
- Siregar, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2010). *Statistik untuk pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Tenriawaru, A., & W. B. & S. R. (2018). *Hubungan antara kecenderungan kepribadian narsistik dan financial literacy dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa*. Jurnal: Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebalas Maret.
- Widiyanti, W., & S. M., & S. A. (2017). *Profil perilaku narsisme remaja serta impkiasinya bagi bimbingan dan konselin*: Indonesian journal of educational counseling.
- Yulianto, F. & N. H. F. (2006). *Kepercayaan Diri dan Prestasi Atlet Tae Kwon Do Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro Vol 3. No. 1.: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya UII.
- Yusi, S., Idris, & Umiyati. (2010). *Statistika untuk Ekonomi dan Penelitian*. Palembang: Penerbit Citrabooks Indonesia.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Skala *Try Out*

SKALA TRY OUT

IDENTITAS DIRI

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Jumlah Media Sosial yang Dimiliki :

PETUNJUK

1. Menulis identitas.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama dan jawablah sesuai dengan kebenaran mengenai diri Anda.
3. Isilah semua kolom dengan memilih satu jawaban dari empat pilihan jawaban dengan memberi tanda (**X**) di kolom yang telah disediakan.
Keterangan :
SS : Sangat Sesuai
S : Sesuai
TS : Tidak Sesuai
STS : Sangat Tidak Sesuai
4. Periksa jawaban yang sudah Anda isi dan pastikan tidak ada jawaban yang terlewat.
5. Tidak ada jawaban benar atau salah.
6. Identitas dan jawaban Anda terjamin kerahasiaannya.

Bagian 1 (Skala Kepercayaan Diri)

No	Item	SS	S	TS	STS
1	Saya tidak mudah tersinggung				
2	Saya menerima kekurangan yang ada pada diri saya				

3	Saya selalu memanjakan diri saya dengan melakukan hal – hal yang disukai				
4	Saya merasa terbuang jika orang lain menjauhi saya				
5	Saya merasa orang lain hanya memanfaatkan saya ketika berteman				
6	Saya sedih jika saya gagal dalam suatu hal				
7	Saya bisa mengerjakan tugas selesai tepat waktu				
8	Saya mandiri dalam hal apa saja				
9	Saya bisa melakukan kegiatan dalam hal apapun				
10	Saya merasa ide yang saya paparkan harus ditanyakan kepada orang lain				
11	Saya takut jika pendapat saya ditolak oleh orang lain.				
12	Saya minder dengan keadaan tubuh saya sekarang ini.				
13	Saya tidak menyerah ketika gagal				
14	Saya berjuang untuk cita – cita dan harapan				
15	Saya bersemangat dalam memperjuangkan keinginan				
16	Saya merasa kurang memiliki tujuan hidup				
17	Saya mudah berubah pikiran				

18	Saya mudah menyerah dalam menghadapi masalah				
19	Saya belajar tekun agar memperoleh nilai yang baik				
20	Saya percaya bias sukses karena memiliki lingkungan sosial yang luas				
21	Saya yakin dapat meraih semua hal yang saya inginkan				
22	Saya cenderung menyerah ketika mengalami kegagalan				
23	Saya bingung jika ditanya tentang masa depan				
24	Saya takut jika mengalami kegagalan				
25	Saya akan bertanya kembali jika ada ketidaksesuaian dengan peraturan yang ada				
26	Saya belajar sesuai dengan jadwal yang saya buat				
27	Saya yakin dengan perjuangan saya belajar yang tekun akan memperoleh hasil yang memuaskan				
28	Saya senang mengikuti kata hati				
29	Saya suka orang lain setuju dengan pendapat saya				
30	Menurut saya semua kepribadian orang itu sama				

31	Saya belajar karna saya seorang pelajar				
32	Saya memberanikan diri untuk bertanya bila belum mengerti				
33	Saya senang berkumpul dengan teman dunia nyata daripada teman di media social				
34	Saya senang berteman di media sosial dibanding dunia nyata				
35	Saya merasa teman di media sosial lebih asyik daripada dunia nyata				
36	Saya merasa terkenal di media sosial				
37	Saya bisa mengumpulkan tugas tepat pada waktunya				
38	Saya mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab				
39	Jika saya datang terlambat saya mau menerima hukuman yang akan diberikan				
40	Saya merasa tidak bersalah jika mengabaikan tugas yang diberikan kepada saya				
41	Saya senang menunda semua pekerjaan yang diberikan kepada saya				
42	Saya kurang dapat menerima akibat dari kesalahan saya				
43	Saya bersedia mengakui kesalahan saya				
44	Saya senang jika diberi pekerjaan apapun				

45	Saya senang membantu orang yang sedang kesusahan				
46	Saya menolak sanksi yang diberikan atas kesalahan yang saya perbuat				
47	Saya menolak jika ada orang yang meminta bantuan				
48	Saya menolak jika saya diberi pekerjaan tambahan				
49	Saya mampu menganalisa permasalahan yang saya hadapi				
50	Saya mampu menganalisa semua hal sesuai dengan kenyataan				
51	Saya tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain yang tanpa bukti				
52	Saya tidak membutuhkan media sosial karena hanya dunia maya				
53	Saya mudah percaya kepada orang lain meski tanpa bukti				
54	Saya percaya bahwa semua orang itu baik meski perilakunya buruk				
55	Saya yakin tidak semua orang dapat dipercaya				
56	Saya yakin semua orang membutuhkan media sosial untuk berinteraksi				
57	Semua orang pasti pernah mengalami				

	kegagalan dalam hidupnya				
58	Saya merasa orang di media sosial itu jahat				
59	Saya berpikir bahwa media sosial memiliki dampak buruk				
60	Saya berpikir orang lain dapat hidup tanpa teman di dunia nyata				

Bagian 2 (Skala Kecenderungan Narsistik)

No	Item	SS	S	ST	STS
1	Saya senang jika menjadi pemimpin di suatu acara				
2	Saya ingin menjadi ketua di dalam organisasi				
3	Saya senang memberi instruksi kepada teman saya				
4	Saya suka menjadi pengikut di dalam segala hal				
5	Saya lebih suka bekerja di belakang layar.				
6	Lebih baik saya diberi arahan, daripada mengarahkan teman saya				
7	Saya tidak jika ada pendapat yang bertentangan dengan pendapat saya saat diskusi kelompok				
8	Bila saya berada dalam suatu kelompok, saya ingin menentukan apa yang akan kita				

	kerjakan				
9	Saya senang menjadi leader				
10	Dalam suatu kelompok saya lebih suka diam				
11	Saya takut memberikan ide dalam kelompok				
12	Saya malu jika selalu memberikan pendapat dalam kelompok				
13	Saya mampu mengerjakan semua tugas tanpa bantuan orang lain				
14	Saya dapat mengerjakan suatu pekerjaan yang sulit dengan baik				
15	Saya mampu menyelesaikan masalah dengan efektif				
16	Saya lebih suka bekerja bersama orang lain daripada sendiri				
17	Saya senang jika orang lain membantu saya				
18	Saya membutuhkan orang lain dalam segala hal				
19	Saya memahami apa yang diri saya dibutuhkan				
20	Saya mampu melakukan sesuatu yang sudah menjadi kewajiban saya				
21	Saya mampu menyelesaikan pekerjaan yang saya mulai				
22	Saya kesulitan jika harus melakukan segala				

	hal sendirian				
23	Saya senang jika orang lain mengerjakan tugas saya				
24	Saya suka menekuni masalah yang saya hadapi sampai selesai				
25	Jika saya diberi tugas, hanya saya yang dapat menyelesaikanya dengan baik				
26	Saya dapat diandalkan dalam segala hal				
27	Saya akan menjadi orang sukses dibandingkan dengan teman yang lain				
28	Teman saya selalu mengatakan bahwa saya yang terbaik meskipun sebenarnya tidak demikian				
29	Diri saya tidak memiliki kelebihan dibanding dengan teman lainnya				
30	Saya merasa bahwa dalam banyak hal saya kalah jika dibandingkan dengan orang lain				
31	Saya adalah orang yang istimewa dibandingkan dengan siapapun				
32	Saya layak menjadi prioritas utama di dalam suatu kelompok				
33	Saya hebat dibanding orang lain				
34	Saya mengakui bahwa setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan masing masing				
35	Teman-teman memperlakukan saya dengan				

	wajar dan sama dengan yang lainnya				
36	Saya biasa saja dan tidak istimewa dalam kelompok				
37	Saya akan marah apabila sahabat saya tidak memuji penampilan baru saya				
38	Saya sangat peduli dengan pendapat orang lain tentang penampilan saya				
39	Saya suka memakai fashion model terbaru				
40	Saya kurang peduli apakah orang lain memperhatikan saya atau tidak				
41	Ketika berpenampilan saya merasa biasa saja saat menjadi pusat perhatian				
42	Saya senang jika orang lain tidak memperhatikan saya				
43	Saya senang jika menjadi pusat perhatian dimanapun saya berada				
44	Saya ingin orang-orang memperhatikan dan memberikan komentar mengenai penampilan saya di depan umum				
45	Saya suka jika orang lain memuji saya				
46	Saya merasa kurang nyaman ketika diperhatikan banyak orang				
47	Saya kurang nyaman jika menjadi pusat perhatian				
48	Saya malu jika harus tampil di depan umum				

49	Saya senang jika orang lain melakukan sesuatu untuk saya				
50	Saya senang membuat orang melakukan hal yang saya menguntungkan saya pribadi				
51	Saya senang berteman dengan orang yang memiliki manfaat untuk saya				
52	Saya merasa kurang enak meminta bantuan kepada orang lain				
53	Saya sedih jika orang lain melakukan sesuatu untuk kepentingan saya sendiri				
54	Saya kurang nyaman jika berteman demi mementingkan diri sendiri				
55	Dalam situasi apapun saya senang membuat orang lain percaya pada saya				
56	saya senang memanfaatkan orang lain				
57	Saya sering mengambil keuntungan untuk diri saya sendiri				
58	Saya senang melakukan sesuatu bersama – sama				
59	Saya kurang suka mencampuri kehidupan orang lain				
60	Saya sedih jika harus memanfaatkan orang lain untuk kepentingan diri sendiri				
61	Saya senang sekali karena bisa melakukan hal apapun				

62	Saya senang memamerkan apa saja di media sosial				
63	Tidak satupun orang bisa memiliki barang yang saya miliki				
64	Saya kurang terbiasa menunjukkan sesuatu di media sosial				
65	Saya memiliki kemampuan yang tergolong biasa saja				
66	Saya lebih baik diam ketika memiliki sesuatu yang orang lain tidak bisa miliki				
67	Saya sulit menerima kritik dalam bentuk apapun dari orang lain				
68	Saya kurang suka jika orang lain selalu komplain dengan hasil yang saya kerjakan				
69	Saya akan marah jika orang lain selalu mencela saya				
70	Saya senang jika ada orang lain menegur saya jika salah				
71	Saya malu ketika melakukan sebuah kesalahan kepada orang lain				
72	Saya menerima pendapat orang lain jika memberi saya masukan				
73	Saya kurang suka melihat kesuksesan orang lain				
74	Saya ingin memiliki apa yang orang lain				

	miliki				
75	Saya kurang suka jika orang lain menggantikan posisi saya sebagai ketua di suatu kelompok				
76	Saya kurang tertarik dengan kekuasaan				
77	Saya menolak jika dipilih menjadi ketua dalam kelompok				
78	Saya senang berada di belakang layar daripada di depan layar				
79	Saya merasa jarang melakukan kesalahan				
80	Ketika melakukan sesuatu saya benar dimata orang lain				
81	Saya merasa diri saya sempurna				
82	Saya merasa orang lain kurang dapat menerima pendapat saya				
83	Saya sedih ketika orang lain menolak pendapat yang menurut saya benar				
84	Saya menerima masukan orang lain dari kesalahan saya				

Lampiran 2: Validitas dan Reliabilitas Skala Penelitian

a. Validitas dan Reliabilitas Kepercayaan Diri

• PUTARAN 1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.931	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	185.40	445.271	.501	.930
ITEM2	184.48	448.499	.438	.930
ITEM3	184.60	441.857	.581	.929
ITEM4	185.81	446.938	.430	.930
ITEM5	184.74	447.954	.460	.930
ITEM6	184.74	454.052	.312	.931
ITEM7	184.98	438.463	.626	.929
ITEM8	184.93	442.458	.537	.930
ITEM9	185.67	447.154	.451	.930
ITEM10	185.43	432.690	.688	.928
ITEM11	185.33	450.033	.335	.931
ITEM12	185.40	445.271	.501	.930
ITEM13	184.48	448.499	.438	.930
ITEM14	184.60	441.857	.581	.929
ITEM15	185.81	446.938	.430	.930
ITEM16	184.74	447.954	.460	.930

ITEM1 7	184.60	447.857	.391	.931
ITEM1 8	184.55	447.668	.490	.930
ITEM1 9	184.52	457.085	.147	.932
ITEM2 0	184.57	451.812	.333	.931
ITEM2 1	184.55	462.059	.015	.932
ITEM2 2	184.76	460.430	.039	.933
ITEM2 3	184.67	460.862	.054	.932
ITEM2 4	184.90	454.966	.249	.931
ITEM2 5	184.71	465.575	-.093	.934
ITEM2 6	184.31	457.438	.229	.931
ITEM2 7	184.33	455.106	.280	.931
ITEM2 8	184.38	462.534	-.004	.932
ITEM2 9	184.60	459.857	.081	.932
ITEM3 0	184.74	454.052	.312	.931
ITEM3 1	184.98	438.463	.626	.929
ITEM3 2	184.93	442.458	.537	.930
ITEM3 3	185.67	447.154	.451	.930
ITEM3 4	185.43	432.690	.688	.928

ITEM3 5	185.74	442.881	.467	.930
ITEM3 6	184.90	435.796	.652	.929
ITEM3 7	184.83	437.996	.611	.929
ITEM3 8	184.38	452.729	.392	.931
ITEM3 9	184.67	443.886	.576	.929
ITEM4 0	184.21	459.051	.141	.932
ITEM4 1	184.98	438.463	.626	.929
ITEM4 2	184.93	442.458	.537	.930
ITEM4 3	185.67	447.154	.451	.930
ITEM4 4	185.43	432.690	.688	.928
ITEM4 5	185.74	442.881	.467	.930
ITEM4 6	184.90	435.796	.652	.929
ITEM4 7	184.43	461.080	.067	.932
ITEM4 8	184.36	460.772	.085	.932
ITEM4 9	184.88	452.107	.359	.931
ITEM5 0	184.19	460.548	.122	.932
ITEM5 1	184.60	464.783	-.085	.933
ITEM5 2	184.90	440.479	.503	.930

ITEM5 3	184.90	435.844	.691	.928
ITEM5 4	185.07	442.312	.464	.930
ITEM5 5	184.50	439.476	.624	.929
ITEM5 6	184.55	437.181	.667	.929
ITEM5 7	184.90	438.039	.578	.929
ITEM5 8	185.05	436.437	.615	.929
ITEM5 9	184.40	467.564	-.216	.933
ITEM6 0	184.57	447.812	.354	.931

• **PUTARAN 2**
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.947	44

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	129.33	415.984	.525	.946
ITEM2	128.40	420.052	.433	.947
ITEM3	128.52	412.597	.608	.946
ITEM4	129.74	418.003	.441	.947
ITEM5	128.67	419.886	.442	.947
ITEM6	128.67	426.569	.261	.947
ITEM7	128.90	409.454	.647	.945
ITEM8	128.86	414.272	.530	.946

ITEM9	129.60	418.735	.447	.947
ITEM1 0	129.36	404.284	.696	.945
ITEM1 1	129.26	421.369	.335	.947
ITEM1 2	129.33	415.984	.525	.946
ITEM1 3	128.40	420.052	.433	.947
ITEM1 4	128.52	412.597	.608	.946
ITEM1 5	129.74	418.003	.441	.947
ITEM1 6	128.67	419.886	.442	.947
ITEM1 7	128.52	419.377	.388	.947
ITEM1 8	128.48	419.085	.490	.946
ITEM2 0	128.50	423.866	.307	.947
ITEM3 0	128.67	426.569	.261	.947
ITEM3 1	128.90	409.454	.647	.945
ITEM3 2	128.86	414.272	.530	.946
ITEM3 3	129.60	418.735	.447	.947
ITEM3 4	129.36	404.284	.696	.945
ITEM3 5	129.67	413.740	.486	.946
ITEM3 6	128.83	407.362	.658	.945

ITEM3 7	128.76	410.674	.585	.946
ITEM3 8	128.31	424.073	.388	.947
ITEM3 9	128.60	414.149	.619	.946
ITEM4 1	128.90	409.454	.647	.945
ITEM4 2	128.86	414.272	.530	.946
ITEM4 3	129.60	418.735	.447	.947
ITEM4 4	129.36	404.284	.696	.945
ITEM4 5	129.67	413.740	.486	.946
ITEM4 6	128.83	407.362	.658	.945
ITEM4 9	128.81	424.109	.332	.947
ITEM5 2	128.83	410.630	.541	.946
ITEM5 3	128.83	405.996	.737	.945
ITEM5 4	129.00	414.341	.453	.947
ITEM5 5	128.43	409.763	.665	.945
ITEM5 6	128.48	407.816	.700	.945
ITEM5 7	128.83	409.411	.587	.946
ITEM5 8	128.98	407.292	.639	.945
ITEM6 0	128.50	418.159	.382	.947

• PUTARAN 3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.948	42

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	122.81	402.792	.523	.947
ITEM2	121.88	406.839	.429	.947
ITEM3	122.00	399.512	.604	.946
ITEM4	123.21	404.368	.452	.947
ITEM5	122.14	406.564	.442	.947
ITEM7	122.38	396.193	.650	.946
ITEM8	122.33	401.545	.516	.947
ITEM9	123.07	405.141	.456	.947
ITEM10	122.83	390.923	.703	.945
ITEM11	122.74	408.393	.324	.948
ITEM12	122.81	402.792	.523	.947
ITEM13	121.88	406.839	.429	.947
ITEM14	122.00	399.512	.604	.946
ITEM15	123.21	404.368	.452	.947
ITEM16	122.14	406.564	.442	.947
ITEM17	122.00	406.000	.390	.948

ITEM1 8	121.95	405.559	.498	.947
ITEM2 0	121.98	410.853	.294	.948
ITEM3 1	122.38	396.193	.650	.946
ITEM3 2	122.33	401.545	.516	.947
ITEM3 3	123.07	405.141	.456	.947
ITEM3 4	122.83	390.923	.703	.945
ITEM3 5	123.14	400.418	.488	.947
ITEM3 6	122.31	394.219	.659	.946
ITEM3 7	122.24	397.747	.579	.946
ITEM3 8	121.79	410.758	.386	.947
ITEM3 9	122.07	400.653	.628	.946
ITEM4 1	122.38	396.193	.650	.946
ITEM4 2	122.33	401.545	.516	.947
ITEM4 3	123.07	405.141	.456	.947
ITEM4 4	122.83	390.923	.703	.945
ITEM4 5	123.14	400.418	.488	.947
ITEM4 6	122.31	394.219	.659	.946
ITEM4 9	122.29	410.843	.328	.948

ITEM5 2	122.31	397.390	.543	.947
ITEM5 3	122.31	392.756	.742	.945
ITEM5 4	122.48	400.792	.461	.947
ITEM5 5	121.90	396.869	.657	.946
ITEM5 6	121.95	394.681	.700	.945
ITEM5 7	122.31	396.073	.592	.946
ITEM5 8	122.45	394.010	.644	.946
ITEM6 0	121.98	405.146	.374	.948

- PUTARAN 4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.948	41

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	119.38	393.412	.531	.947
ITEM2	118.45	397.571	.431	.947
ITEM3	118.57	390.251	.609	.946
ITEM4	119.79	394.953	.459	.947
ITEM5	118.71	397.429	.440	.947
ITEM7	118.95	387.364	.643	.946
ITEM8	118.90	392.479	.513	.947
ITEM9	119.64	395.699	.465	.947

ITEM1 0	119.40	381.710	.708	.945
ITEM1 1	119.31	399.390	.318	.948
ITEM1 2	119.38	393.412	.531	.947
ITEM1 3	118.45	397.571	.431	.947
ITEM1 4	118.57	390.251	.609	.946
ITEM1 5	119.79	394.953	.459	.947
ITEM1 6	118.71	397.429	.440	.947
ITEM1 7	118.57	397.178	.379	.948
ITEM1 8	118.52	396.646	.488	.947
ITEM3 1	118.95	387.364	.643	.946
ITEM3 2	118.90	392.479	.513	.947
ITEM3 3	119.64	395.699	.465	.947
ITEM3 4	119.40	381.710	.708	.945
ITEM3 5	119.71	391.136	.493	.947
ITEM3 6	118.88	385.473	.650	.946
ITEM3 7	118.81	388.841	.573	.946
ITEM3 8	118.36	401.650	.380	.948
ITEM3 9	118.64	391.357	.634	.946

ITEM4 1	118.95	387.364	.643	.946
ITEM4 2	118.90	392.479	.513	.947
ITEM4 3	119.64	395.699	.465	.947
ITEM4 4	119.40	381.710	.708	.945
ITEM4 5	119.71	391.136	.493	.947
ITEM4 6	118.88	385.473	.650	.946
ITEM4 9	118.86	401.638	.326	.948
ITEM5 2	118.88	388.595	.535	.947
ITEM5 3	118.88	383.668	.743	.945
ITEM5 4	119.05	391.461	.466	.947
ITEM5 5	118.48	387.621	.662	.946
ITEM5 6	118.52	385.573	.701	.946
ITEM5 7	118.88	386.985	.592	.946
ITEM5 8	119.02	385.146	.639	.946
ITEM6 0	118.55	396.205	.367	.948

b. Validitas dan Reliabilitas Kecenderungan Narsistik

• PUTARAN 1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.958	84

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	209.20	1573.311	.519	.957
ITEM2	209.46	1586.505	.370	.957
ITEM3	209.71	1569.362	.559	.957
ITEM4	208.78	1599.976	.327	.958
ITEM5	209.63	1568.038	.556	.957
ITEM6	209.83	1561.495	.629	.957
ITEM7	210.00	1566.450	.553	.957
ITEM8	209.46	1576.055	.462	.957
ITEM9	208.95	1591.348	.386	.957
ITEM1 0	208.98	1592.724	.416	.957
ITEM1 1	208.93	1611.520	.113	.958
ITEM1 2	209.90	1593.690	.307	.958
ITEM1 3	210.00	1577.000	.424	.957
ITEM1 4	209.98	1576.474	.488	.957
ITEM1 5	208.95	1618.498	.005	.959
ITEM1 6	209.24	1608.389	.120	.958
ITEM1 7	209.90	1567.140	.686	.957

ITEM1 8	209.76	1584.739	.438	.957
ITEM1 9	209.41	1592.499	.342	.958
ITEM2 0	210.20	1572.461	.650	.957
ITEM2 1	209.78	1592.026	.321	.958
ITEM2 2	209.54	1591.955	.360	.957
ITEM2 3	209.56	1594.702	.324	.958
ITEM2 4	209.90	1577.490	.564	.957
ITEM2 5	209.51	1579.756	.459	.957
ITEM2 6	209.93	1576.570	.510	.957
ITEM2 7	209.66	1571.180	.583	.957
ITEM2 8	209.10	1604.190	.210	.958
ITEM2 9	209.59	1574.999	.507	.957
ITEM3 0	209.20	1584.511	.418	.957
ITEM3 1	209.12	1582.510	.525	.957
ITEM3 2	208.83	1595.395	.398	.957
ITEM3 3	209.34	1571.480	.621	.957
ITEM3 4	209.44	1554.252	.732	.956
ITEM3 5	209.02	1591.124	.383	.957

ITEM3 6	209.85	1559.578	.643	.957
ITEM3 7	209.56	1574.402	.550	.957
ITEM3 8	209.88	1566.110	.544	.957
ITEM3 9	209.93	1554.220	.679	.956
ITEM4 0	209.34	1587.130	.375	.957
ITEM4 1	209.34	1579.230	.422	.957
ITEM4 2	209.49	1579.256	.514	.957
ITEM4 3	209.44	1574.852	.517	.957
ITEM4 4	208.93	1599.820	.264	.958
ITEM4 5	209.71	1561.912	.705	.957
ITEM4 6	209.12	1602.710	.197	.958
ITEM4 7	208.98	1607.274	.136	.958
ITEM4 8	209.83	1568.895	.641	.957
ITEM4 9	209.51	1587.306	.409	.957
ITEM5 0	209.54	1583.255	.490	.957
ITEM5 1	209.15	1590.428	.382	.957
ITEM5 2	209.68	1576.622	.506	.957
ITEM5 3	209.56	1589.552	.362	.957

ITEM5 4	209.76	1559.239	.697	.956
ITEM5 5	209.29	1590.112	.369	.957
ITEM5 6	209.07	1605.520	.201	.958
ITEM5 7	209.10	1606.440	.167	.958
ITEM5 8	209.24	1581.989	.467	.957
ITEM5 9	209.05	1589.448	.500	.957
ITEM6 0	208.93	1605.220	.255	.958
ITEM6 1	208.95	1588.848	.421	.957
ITEM6 2	209.46	1553.505	.725	.956
ITEM6 3	209.63	1562.338	.659	.957
ITEM6 4	209.10	1573.190	.592	.957
ITEM6 5	208.78	1604.176	.235	.958
ITEM6 6	209.68	1555.472	.675	.957
ITEM6 7	210.00	1544.700	.761	.956
ITEM6 8	209.27	1579.901	.518	.957
ITEM6 9	209.93	1560.170	.711	.956
ITEM7 0	209.78	1572.826	.506	.957
ITEM7 1	209.46	1591.955	.359	.957

ITEM7 2	208.95	1624.748	-.070	.959
ITEM7 3	209.29	1589.562	.357	.957
ITEM7 4	209.61	1580.994	.470	.957
ITEM7 5	209.05	1601.598	.211	.958
ITEM7 6	209.24	1601.089	.246	.958
ITEM7 7	209.32	1596.272	.274	.958
ITEM7 8	209.34	1583.130	.404	.957
ITEM7 9	209.80	1585.411	.424	.957
ITEM8 0	209.68	1583.722	.467	.957
ITEM8 1	209.71	1568.362	.658	.957
ITEM8 2	209.71	1577.862	.649	.957
ITEM8 3	209.49	1576.856	.505	.957
ITEM8 4	209.68	1570.172	.711	.957

• PUTARAN 2
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.963	69

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	165.24	1405.489	.508	.963
ITEM2	165.51	1410.956	.445	.963
ITEM3	165.76	1397.839	.595	.963
ITEM4	164.83	1429.045	.340	.963
ITEM5	165.68	1396.372	.594	.963
ITEM6	165.88	1388.610	.686	.962
ITEM7	166.05	1390.148	.644	.963
ITEM8	165.51	1401.806	.524	.963
ITEM9	165.00	1419.400	.419	.963
ITEM10	165.02	1420.974	.448	.963
ITEM12	165.95	1417.998	.383	.963
ITEM13	166.05	1399.748	.515	.963
ITEM14	166.02	1401.524	.563	.963
ITEM17	165.95	1402.148	.638	.963
ITEM18	165.80	1416.311	.425	.963
ITEM19	165.46	1425.955	.298	.964
ITEM20	166.24	1401.539	.684	.963

ITEM2 1	165.83	1426.145	.272	.964
ITEM2 2	165.59	1425.599	.312	.963
ITEM2 3	165.61	1427.244	.289	.964
ITEM2 4	165.95	1409.048	.556	.963
ITEM2 5	165.56	1414.152	.415	.963
ITEM2 6	165.98	1407.974	.506	.963
ITEM2 7	165.71	1406.312	.534	.963
ITEM2 9	165.63	1406.138	.507	.963
ITEM3 0	165.24	1414.539	.426	.963
ITEM3 1	165.17	1413.095	.528	.963
ITEM3 2	164.88	1427.560	.361	.963
ITEM3 3	165.39	1400.994	.648	.963
ITEM3 4	165.49	1387.006	.726	.962
ITEM3 5	165.07	1422.570	.367	.963
ITEM3 6	165.90	1388.940	.674	.962
ITEM3 7	165.61	1400.594	.616	.963
ITEM3 8	165.93	1390.820	.621	.963
ITEM3 9	165.98	1383.974	.709	.962

ITEM4 0	165.39	1413.794	.423	.963
ITEM4 1	165.39	1403.594	.497	.963
ITEM4 2	165.54	1407.955	.545	.963
ITEM4 3	165.49	1411.856	.444	.963
ITEM4 5	165.76	1393.189	.714	.962
ITEM4 8	165.88	1403.060	.605	.963
ITEM4 9	165.56	1420.952	.366	.963
ITEM5 0	165.59	1418.799	.420	.963
ITEM5 1	165.20	1424.011	.336	.963
ITEM5 2	165.73	1408.701	.493	.963
ITEM5 3	165.61	1423.894	.310	.964
ITEM5 4	165.80	1392.961	.676	.962
ITEM5 5	165.34	1427.430	.275	.964
ITEM5 8	165.29	1414.612	.442	.963
ITEM5 9	165.10	1418.690	.521	.963
ITEM6 1	165.00	1419.450	.418	.963
ITEM6 2	165.51	1383.106	.758	.962
ITEM6 3	165.68	1391.222	.697	.962

ITEM6 4	165.15	1400.428	.648	.963
ITEM6 6	165.73	1384.501	.712	.962
ITEM6 7	166.05	1373.048	.812	.962
ITEM6 8	165.32	1410.172	.527	.963
ITEM6 9	165.98	1390.924	.728	.962
ITEM7 0	165.83	1400.645	.547	.963
ITEM7 1	165.51	1425.656	.310	.963
ITEM7 3	165.34	1421.680	.335	.963
ITEM7 4	165.66	1412.330	.464	.963
ITEM7 8	165.39	1423.544	.287	.964
ITEM7 9	165.85	1414.478	.445	.963
ITEM8 0	165.73	1413.801	.476	.963
ITEM8 1	165.76	1399.339	.666	.963
ITEM8 2	165.76	1408.839	.650	.963
ITEM8 3	165.54	1412.205	.450	.963
ITEM8 4	165.73	1400.301	.732	.962

- PUTARAN 3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.964	64

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	152.76	1300.839	.491	.964
ITEM2	153.02	1302.924	.468	.964
ITEM3	153.27	1291.501	.603	.964
ITEM4	152.34	1321.680	.349	.964
ITEM5	153.20	1289.661	.607	.964
ITEM6	153.39	1281.644	.706	.963
ITEM7	153.56	1281.652	.681	.963
ITEM8	153.02	1293.774	.551	.964
ITEM9	152.51	1311.406	.441	.964
ITEM10	152.54	1312.805	.476	.964
ITEM12	153.46	1308.655	.421	.964
ITEM13	153.56	1291.802	.540	.964
ITEM14	153.54	1293.455	.591	.964
ITEM17	153.46	1298.555	.605	.964
ITEM18	153.32	1311.922	.396	.964
ITEM20	153.76	1295.739	.683	.963
ITEM22	153.10	1320.940	.281	.965

ITEM2 4	153.46	1303.455	.548	.964
ITEM2 5	153.07	1310.020	.387	.964
ITEM2 6	153.49	1303.006	.491	.964
ITEM2 7	153.22	1303.276	.494	.964
ITEM2 9	153.15	1300.328	.504	.964
ITEM3 0	152.76	1306.639	.447	.964
ITEM3 1	152.68	1306.172	.538	.964
ITEM3 2	152.39	1320.744	.361	.964
ITEM3 3	152.90	1295.140	.648	.964
ITEM3 4	153.00	1281.600	.728	.963
ITEM3 5	152.59	1315.899	.367	.964
ITEM3 6	153.41	1283.099	.680	.963
ITEM3 7	153.12	1292.760	.644	.964
ITEM3 8	153.44	1283.152	.647	.963
ITEM3 9	153.49	1277.256	.727	.963
ITEM4 0	152.90	1305.490	.449	.964
ITEM4 1	152.90	1295.240	.526	.964
ITEM4 2	153.05	1301.348	.552	.964

ITEM4 3	153.00	1308.950	.401	.964
ITEM4 5	153.27	1287.851	.711	.963
ITEM4 8	153.39	1298.944	.580	.964
ITEM4 9	153.07	1316.620	.334	.964
ITEM5 0	153.10	1314.940	.380	.964
ITEM5 1	152.71	1320.212	.293	.964
ITEM5 2	153.24	1302.539	.494	.964
ITEM5 3	153.12	1318.710	.289	.965
ITEM5 4	153.32	1288.672	.660	.963
ITEM5 8	152.80	1309.261	.428	.964
ITEM5 9	152.61	1311.194	.540	.964
ITEM6 1	152.51	1312.056	.431	.964
ITEM6 2	153.02	1276.724	.774	.963
ITEM6 3	153.20	1284.461	.714	.963
ITEM6 4	152.66	1293.930	.658	.963
ITEM6 6	153.24	1277.189	.738	.963
ITEM6 7	153.56	1266.402	.834	.963
ITEM6 8	152.83	1303.645	.532	.964

ITEM6 9	153.49	1284.956	.735	.963
ITEM7 0	153.34	1293.630	.562	.964
ITEM7 1	153.02	1320.524	.287	.965
ITEM7 3	152.85	1316.728	.312	.964
ITEM7 4	153.17	1307.645	.442	.964
ITEM7 9	153.37	1308.138	.445	.964
ITEM8 0	153.24	1308.289	.464	.964
ITEM8 1	153.27	1294.001	.660	.963
ITEM8 2	153.27	1303.101	.644	.964
ITEM8 3	153.05	1308.948	.410	.964
ITEM8 4	153.24	1293.939	.741	.963

- **PUTARAN 4**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.965	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	142.56	1219.802	.491	.965
ITEM2	142.83	1220.695	.484	.965
ITEM3	143.07	1209.220	.624	.964

ITEM4	142.15	1239.378	.362	.965
ITEM5	143.00	1207.450	.627	.964
ITEM6	143.20	1199.811	.725	.964
ITEM7	143.37	1198.738	.712	.964
ITEM8	142.83	1211.895	.565	.964
ITEM9	142.32	1229.722	.447	.965
ITEM1 0	142.34	1231.130	.482	.965
ITEM1 2	143.27	1226.301	.437	.965
ITEM1 3	143.37	1209.888	.554	.965
ITEM1 4	143.34	1211.080	.613	.964
ITEM1 7	143.27	1219.051	.583	.964
ITEM1 8	143.12	1231.960	.376	.965
ITEM2 0	143.56	1214.402	.692	.964
ITEM2 4	143.27	1223.051	.538	.965
ITEM2 5	142.88	1230.860	.358	.965
ITEM2 6	143.29	1223.112	.475	.965
ITEM2 7	143.02	1224.574	.461	.965
ITEM2 9	142.95	1218.448	.516	.965
ITEM3 0	142.56	1225.052	.453	.965
ITEM3 1	142.49	1224.256	.551	.965
ITEM3 2	142.20	1238.611	.371	.965

ITEM3 3	142.71	1213.812	.656	.964
ITEM3 4	142.80	1201.111	.730	.964
ITEM3 5	142.39	1233.994	.374	.965
ITEM3 6	143.22	1202.176	.686	.964
ITEM3 7	142.93	1211.270	.655	.964
ITEM3 8	143.24	1201.639	.661	.964
ITEM3 9	143.29	1196.262	.737	.964
ITEM4 0	142.71	1223.712	.458	.965
ITEM4 1	142.71	1213.512	.538	.965
ITEM4 2	142.85	1220.378	.552	.965
ITEM4 3	142.80	1230.111	.368	.965
ITEM4 5	143.07	1208.370	.696	.964
ITEM4 8	143.20	1219.911	.552	.965
ITEM4 9	142.88	1236.610	.312	.965
ITEM5 0	142.90	1235.940	.343	.965
ITEM5 2	143.05	1222.848	.475	.965
ITEM5 4	143.12	1209.860	.636	.964
ITEM5 8	142.61	1227.544	.435	.965

ITEM5 9	142.41	1229.099	.555	.965
ITEM6 1	142.32	1230.622	.433	.965
ITEM6 2	142.83	1195.845	.783	.964
ITEM6 3	143.00	1204.600	.706	.964
ITEM6 4	142.46	1213.805	.648	.964
ITEM6 6	143.05	1196.098	.748	.964
ITEM6 7	143.37	1185.138	.851	.963
ITEM6 8	142.63	1222.338	.536	.965
ITEM6 9	143.29	1204.712	.732	.964
ITEM7 0	143.15	1211.628	.578	.964
ITEM7 3	142.66	1236.180	.299	.965
ITEM7 4	142.98	1227.324	.430	.965
ITEM7 9	143.17	1226.595	.450	.965
ITEM8 0	143.05	1227.498	.458	.965
ITEM8 1	143.07	1213.870	.651	.964
ITEM8 2	143.07	1222.320	.639	.964
ITEM8 3	142.85	1229.228	.389	.965
ITEM8 4	143.05	1213.548	.735	.964

• **PUTARAN 5**
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.965	59

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	139.88	1197.610	.487	.965
ITEM2	140.15	1198.178	.484	.965
ITEM3	140.39	1187.294	.618	.964
ITEM4	139.46	1216.755	.361	.965
ITEM5	140.32	1185.272	.624	.964
ITEM6	140.51	1177.406	.726	.964
ITEM7	140.68	1175.972	.718	.964
ITEM8	140.15	1188.878	.572	.965
ITEM9	139.63	1207.138	.447	.965
ITEM10	139.66	1208.480	.483	.965
ITEM12	140.59	1203.599	.439	.965
ITEM13	140.68	1186.922	.561	.965
ITEM14	140.66	1188.630	.614	.965
ITEM17	140.59	1196.949	.577	.965
ITEM18	140.44	1209.502	.374	.965
ITEM20	140.88	1191.860	.693	.964
ITEM24	140.59	1199.999	.547	.965

ITEM2 5	140.20	1208.361	.357	.965
ITEM2 6	140.61	1200.544	.476	.965
ITEM2 7	140.34	1202.530	.454	.965
ITEM2 9	140.27	1196.051	.515	.965
ITEM3 0	139.88	1202.360	.455	.965
ITEM3 1	139.80	1201.961	.547	.965
ITEM3 2	139.51	1215.806	.373	.965
ITEM3 3	140.02	1191.424	.655	.964
ITEM3 4	140.12	1178.660	.732	.964
ITEM3 5	139.71	1211.462	.372	.965
ITEM3 6	140.54	1179.605	.689	.964
ITEM3 7	140.24	1188.539	.660	.964
ITEM3 8	140.56	1179.052	.664	.964
ITEM3 9	140.61	1173.794	.739	.964
ITEM4 0	140.02	1201.074	.459	.965
ITEM4 1	140.02	1191.524	.532	.965
ITEM4 2	140.17	1197.545	.557	.965
ITEM4 3	140.12	1207.910	.363	.965

ITEM4 5	140.39	1186.444	.689	.964
ITEM4 8	140.51	1197.406	.552	.965
ITEM4 9	140.20	1214.111	.310	.965
ITEM5 0	140.22	1213.476	.340	.965
ITEM5 2	140.37	1200.638	.471	.965
ITEM5 4	140.44	1187.702	.633	.964
ITEM5 8	139.93	1205.020	.434	.965
ITEM5 9	139.73	1206.551	.554	.965
ITEM6 1	139.63	1207.988	.434	.965
ITEM6 2	140.15	1173.328	.786	.964
ITEM6 3	140.32	1182.022	.709	.964
ITEM6 4	139.78	1191.176	.651	.964
ITEM6 6	140.37	1173.588	.751	.964
ITEM6 7	140.68	1162.772	.854	.964
ITEM6 8	139.95	1199.998	.533	.965
ITEM6 9	140.61	1182.294	.733	.964
ITEM7 0	140.46	1189.155	.579	.965
ITEM7 4	140.29	1205.362	.421	.965

ITEM7 9	140.49	1203.706	.455	.965
ITEM8 0	140.37	1204.638	.462	.965
ITEM8 1	140.39	1191.644	.647	.964
ITEM8 2	140.39	1199.944	.636	.965
ITEM8 3	140.17	1206.895	.386	.965
ITEM8 4	140.37	1190.938	.738	.964

Lmapiran 3 : Data Frekuensi

a. Data Frekuensi Kepercayaan Diri

kepercayaan diri

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2,00	5	3,8	3,8	3,8
3,00	128	96,2	96,2	100,0
Total	133	100,0	100,0	

b. Data Frekuensi Kecenderungan Narsistik

kecenderungan narsistik

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tinggi	133	100,0	100,0	100,0

Lampiran 4 : Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kecenderungan narsistik	kepercayaan diri
N		133	133
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	141,32	139,59
	Std. Deviation	9,981	13,799
Most Extreme Differences	Absolute	,062	,215
	Positive	,041	,143
	Negative	-,062	-,215
Test Statistic		,062	,215
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 5 : Hasil Uji Linearitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kepercayaan diri * kecenderungan narsistik	133	100,0%	0	0,0%	133	100,0%

Report

kepercayaan diri

kecenderungan narsistik	Mean	N	Std. Deviation
98	78,00	1	.
117	79,00	1	.
119	121,00	1	.
123	130,00	1	.
125	131,67	3	2,517
127	133,00	1	.
129	137,00	3	7,810
130	136,86	7	6,594
131	139,50	2	13,435
132	139,25	4	6,344
133	135,00	4	4,243
134	138,50	2	2,121
135	140,80	5	4,919

136	138,00	1	.
137	138,14	7	2,911
138	131,13	8	21,290
139	139,33	3	3,215
140	135,73	11	18,122
141	143,20	5	4,025
142	141,40	5	3,782
143	141,20	5	3,347
144	143,75	4	3,202
145	141,67	6	4,803
146	144,33	3	4,163
147	147,50	2	3,536
148	144,67	3	6,110
149	144,33	3	5,859
150	145,91	11	4,415
151	154,00	1	.
152	150,50	4	3,109
153	148,00	2	,000
154	147,00	2	11,314
155	129,50	4	36,336
157	153,67	3	5,033
158	151,00	1	.
159	157,00	1	.
160	158,00	1	.
161	152,00	1	.
168	141,00	1	.
Total	139,59	133	13,799

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kepercayaan diri *	Between Groups	(Combined)	12886,642	38	339,122	2,603	,000
kecenderungan narsistik		Linearity	6584,817	1	6584,817	50,538	,000
		Deviation from Linearity	6301,825	37	170,320	1,307	,152
Within Groups			12247,614	94	130,294		
Total			25134,256	132			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kepercayaan diri * kecenderungan narsistik	,512	,262	,716	,513

Lampiran 6 : Hasil Uji Hipotesis

Correlations			kecenderungan narsistik	kepercayaan diri
Spearman's rho	kecenderungan narsistik	Correlation	1,000	,666**
		Coefficient	.	,000
		Sig. (2- tailed)	.	,000
	N	133	133	
	kepercayaan diri	Correlation	,666**	1,000
		Coefficient	,000	.
		Sig. (2- tailed)	,000	.
	N	133	133	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 7: Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Lina Aprilia
2. Tempat & Tgl. Lahir : Semarang 19 April 1996
3. Alamat Rumah : Jl. Taman Pinus II blok D6 no 28 Semarang
4. Email : linaduk19@gmail.com

B. Riwayat Hidup

1. Pendidikan Formal
 - a. TK RA NURUS SIBYAN
 - b. SD N NGADIRGO 03
 - c. SMP N 23 SEMARANG
 - d. SMA N 13 SEMARANG
2. Pengalaman organisasi
 - a. Teater Metafisis Periode 2015-2016